

**LAPORAN PENELITIAN
BAHAN AJAR**



**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BUKU MATERI POKOK
"MANAJEMEN PELATIHAN" UNTUK MEMBANGUN
KEMANDIRIAN MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR**

Oleh:

Ernik Yuliana, S.Pi., M.T.

drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed.

Ir. Ila Fadila, M.Kes.

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA**

2012

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN BAHAN AJAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kualitas Buku Materi Pokok
"Manajemen Pelatihan" untuk Membangun Kemandirian
Mahasiswa dalam Proses Belajar
b. Bidang Penelitian : Bahan Ajar
c. Klasifikasi Penelitian : Lanjut
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Ernik Yuliana, S.Pi., MT.
b. NIP : 19720715 200501 2 012
c. Golongan/Pangkat : III/c / Penata
d. Jabatan Akademik : Lektor
e. Fakultas/Unit : MIPA
f. Program Studi : Agribisnis
3. Anggota Peneliti
a. Jumlah Anggota : 2 orang
b. Nama Anggota/Unit : drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed./FMIPA
Ir. Ila Fadila, M.Kes./FMIPA
c. Program Studi : Agribisnis
4. a. Periode Penelitian : Maret – Desember 2012
b. Lama Penelitian : 9 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 30.000.000,- (Tiga puluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil : Revisi bahan ajar dan Artikel ilmiah

Jakarta, 31 Desember 2012

Mengetahui,
Dekan FMIPA-UT

Ketua Peneliti,

Dr. Nuraini Soleiman, M.Ed.
NIP 19540730 198601 2 001

Ernik Yuliana, S.Pi., MT.
NIP 19720715 200501 2 012

Mengetahui,
Ketua LPPM

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian

Dra. Dewi A. Padmo, Ph.D.
NIP 19610724 198710 2 001

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed., M.Si.
NIP 19570422 198605 2 001

BAB. I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program Studi (PS) Agribisnis di Fakultas MIPA Universitas Terbuka (UT) merupakan satu-satunya program studi bidang Agribisnis di Indonesia yang proses pembelajarannya dilakukan secara jarak jauh. PS Agribisnis FMIPA-UT mempunyai tiga bidang minat yang ditawarkan, yaitu Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Penyuluhan dan Komunikasi Peternakan, Penyuluhan dan Komunikasi Perikanan. Saat ini, Program Studi Agribisnis FMIPA-UT mempunyai jumlah mahasiswa 1.754 orang, sebagian besar telah bekerja sebagai penyuluh pertanian, peternakan, dan perikanan. Jumlah tersebut diprediksi akan terus berkembang dari tahun ke tahun di beberapa UPBJJ-UT (Yuliana dan Wardiny, 2011).

Dalam menyelenggarakan proses pembelajaran jarak jauh, PS Agribisnis memfasilitasi mahasiswa dengan beberapa sumber belajar dalam bentuk bahan ajar cetak (BAC), bahan jar noncetak (BANC), tutorial online (tuton), tutorial tatap muka (TTM), dan praktikum. BAC yang disebut juga sebagai buku materi pokok (BMP) merupakan sumber belajar utama bagi mahasiswa, sekaligus sebagai pengganti dosen. Oleh karena itu, BMP dituntut mempunyai desain pembelajaran jarak jauh yang memadai sehingga dapat menuntun mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri. Berbeda dengan buku teks yang dirancang untuk konsumsi masyarakat umum, BMP pada sistem pembelajaran jarak jauh dirancang untuk pembaca yang khusus yaitu mahasiswa UT. Oleh karena itu, BMP dituntut bersifat *self-content* dan *self-insruction*, serta menggunakan bahasa yang interaktif dan komunikatif, dengan perwajahan yang menarik. Dengan demikian, diharapkan materi yang disampaikan dalam BMP dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom (1956) pada hakikatnya proses pembelajaran terjadi pada tiga ranah yang terdapat dalam diri manusia yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektualitas manusia, ranah afektif terkait dengan kemampuan manusia bersikap terhadap sesuatu, dan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan manusia menggunakan alat gerak tubuhnya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengasah ketiga ranah kemampuan manusia ini secara proporsional, namun

pada praktiknya terdapat juga proses pembelajaran yang hanya menekankan pencapaian ranah kognitif; atau ranah kognitif dan afektif saja; tanpa pencapaian ranah psikomotorik.

Mahasiswa PS Agribisnis yang sebagian besar adalah penyuluh pertanian membutuhkan materi perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang materi penyuluhan, meningkatkan sikap baik mereka sebagai penyuluh sehingga dapat menjadi panutan bagi petani/peternak/nelayan, dan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan penyuluhan. Salah satu mata kuliah yang ditawarkan dalam kurikulum PS Agribisnis adalah Manajemen Pelatihan (LUHT4328). Mata kuliah Manajemen Pelatihan berbobot 2 sks, dibagi menjadi 6 modul pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan praktik di bidang manajemen pelatihan, BMP LUHT4328 memerlukan revisi materi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan tersebut. Dalam rangka merevisi BMP LUHT4328 terlebih dulu dilakukan penelitian evaluasi formatif untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada pada modul. Hasil evaluasi formatif diharapkan dapat memberikan masukan bagi kegiatan revisi bahan ajar, baik dari segi substansi materi atau desain instruksional. Oleh karena itu Gall, Gall, & Borg (2007), menjelaskan bahwa evaluasi memegang peran penting dalam penelitian dan pengembangan (*research and development* (R&D)) di bidang pendidikan. Borg & Gall (1983) menyebutkan bahwa R&D adalah proses untuk mengembangkan produk pendidikan yang valid.

Perumusan Masalah

Bahan ajar cetak (BAC) merupakan sumber belajar utama dalam sistem pembelajaran jarak jauh karena di dalamnya terdapat cakupan dan sistematika materi pelajaran yang lengkap, yang sesuai dengan tuntutan kurikulum; petunjuk dan bimbingan belajar yang jelas, yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar mandiri; dan tes mandiri, yang memungkinkan mahasiswa menilai dan mengukur sendiri capaian hasil belajarnya. Dengan kriteria BAC seperti itu, maka BAC dalam pendidikan jarak jauh dapat diumpamakan sebagai dosen pada sistem belajar tatap muka.

Penelitian dalam bentuk evaluasi formatif terhadap BMP LUHT4328 dimaksudkan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan dan kemutakhiran substansi materi; kualitas kegiatan instruksional yang tercermin dari paparan materi BMP; serta tingkat

keterbacaan materi. Beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam proses penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kelayakan substansi materi BMP, apakah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan?
2. Bagaimana tingkat kemutakhiran materi BMP?
3. Bagaimana strategi instruksional pada BMP?
4. Bagaimana penilaian mahasiswa terhadap tingkat keterbacaan BMP secara evaluasi satu-satu?
5. Bagaimana penilaian sekelompok kecil mahasiswa terhadap tingkat keterbacaan BMP hasil perbaikan dari evaluasi satu-satu?

Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pada perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat kelayakan substansi materi pada BMP.
2. Menganalisis tingkat kemutakhiran materi mata kuliah dalam BMP.
3. Menganalisis strategi instruksional dalam BMP.
4. Mengidentifikasi penilaian mahasiswa terhadap tingkat keterbacaan BMP secara evaluasi satu-satu.
5. Mengidentifikasi penilaian sekelompok kecil mahasiswa terhadap tingkat keterbacaan BMP hasil perbaikan dari evaluasi satu-satu.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada penulis materi BMP dan pengembang desain instruksional dalam melakukan revisi BMP LUHT4328. Dari hasil revisi diharapkan diperoleh BMP LUHT4328 yang berkualitas, baik dari segi kelayakan materinya yang sesuai untuk program S1 Agribisnis, kemutakhiran substansi materinya yang aktual, maupun penataan dan pemaparan materinya yang mengakomodasi sifat-sifat *self-content* dan *self instruction* sebagai ciri utama dari bahan ajar jarak jauh.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bahan Ajar dalam Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak Jauh (PTTJJ)

Pendidikan jarak jauh yang mengutamakan adanya media dalam pembelajaran menghendaki kebutuhan bahan ajar yang bervariasi. Suparman (2004a) menyebutkan bahwa dalam pendidikan jarak jauh, kebutuhan mahasiswa atas variasi bahan ajar lebih tinggi daripada sistem pendidikan tatap muka. Namun demikian, saat ini di UT bahan ajar cetak sepertinya masih menjadi bahan ajar utama yang wajib dipelajari oleh mahasiswa. Hal ini diduga karena mahasiswa dapat menjangkau harga BAC, di samping kemudahan penggunaan dan tingkat ketersediaannya yang cukup tinggi sehingga mudah diperoleh mahasiswa. Menurut Pribadi dan Syarif (2010), BAC pada PTTJJ umumnya didesain dengan menggunakan struktur yang sangat ketat dan memuat informasi dan pengetahuan yang padat. Dengan desain seperti ini biasanya mahasiswa PTTJJ hanya memanfaatkan BAC sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan yang perlu dipelajari untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Mahasiswa PTTJJ yang sangat tergantung pada bahan ajar yang tersedia cenderung tidak berupaya untuk mengeksplorasi sumber belajar lain yang dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan keilmuan di bidangnya.

Oleh karena bahan ajar cetak digunakan mahasiswa UT dalam belajar mandiri, maka bahan ajar yang digunakan harus benar-benar mampu "mengajak" mahasiswa untuk belajar secara mandiri. BAC harus mudah dimengerti, memberikan gambaran kemampuan mahasiswa yang diharapkan, mewakili semua aspek pembelajaran, diuraikan secara jelas dengan menggunakan bahasa atau kalimat instruksional, bisa mengukur pemahaman mahasiswa serta memberikan umpan balik bagi hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu prinsip belajar menurut Filbeck *dalam* Suparman (2004a), bahwa dengan persiapan tertentu, orang yang belajar dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri, memberi tanda sendiri dan memberikan penguatan kepada dirinya sendiri dalam membuat respon yang benar. Dengan demikian pembuat bahan ajar (penulis modul) harus dapat membantu mahasiswa dalam menyediakan bahan ajar yang lengkap dan memberi petunjuk kepada mahasiswa tentang cara mengatur kegiatan belajarnya. Menurut Suparman *et al.* (1994), bahan ajar yang berkualitas biasanya memiliki sejumlah

kriteria, yaitu: 1) isinya benar dan mutakhir; 2) ditulis oleh pakar yang berkualifikasi tinggi di bidangnya; 3) dirancang dengan menerapkan desain instruksional yang sistematis dan sesuai dengan konsep pembelajaran jarak jauh, yaitu utuh, lengkap, dan membelajarkan mahasiswa secara mandiri; 4) desain fisik berstandar internasional; dan 5) memiliki paket multi media yang tepat guna.

Berdasarkan uraian di atas, bahan ajar cetak di UT harus menggunakan strategi instruksional yang dapat mengarahkan mahasiswa untuk belajar mandiri. Dengan demikian, harus terdapat komponen-komponen baku yang disyaratkan agar komponen bahan ajar tersebut dapat dipelajari mahasiswa secara mandiri. Misalnya, bahan ajar harus mempunyai petunjuk belajar yang jelas, mengandung banyak contoh, menyediakan banyak latihan, dan tingkat keterbacaan yang tinggi.

Strategi Instruksional

Strategi instruksional dalam pembelajaran berkaitan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan instruksional untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa secara efektif dan efisien (Suparman, 2004b). Dick, Carey dan Carey (2009), menjelaskan bahwa suatu strategi instruksional menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan instruksional dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada mahasiswa.

Komponen utama yang pertama dalam strategi instruksional adalah urutan kegiatan instruksional mengandung pendahuluan, penyajian dan penutup. Komponen utama yang kedua adalah metode instruksional, terdiri atas berbagai macam metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan instruksional. Komponen utama yang ketiga adalah media instruksional, berupa media cetak dan/atau media audiovisual yang digunakan pada setiap langkah pada urutan kegiatan instruksional (Suparman, 2004b). Komponen utama dan subkomponen dalam strategi instruksional disajikan pada Tabel 1.

Pada penelitian ini, analisis strategi instruksional difokuskan pada kegiatan instruksional dan metode instruksional. Hasil analisis strategi instruksional akan dituangkan pada format Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Utama dan Subkomponen dalam Strategi Instruksional (Suparman, 2004b)

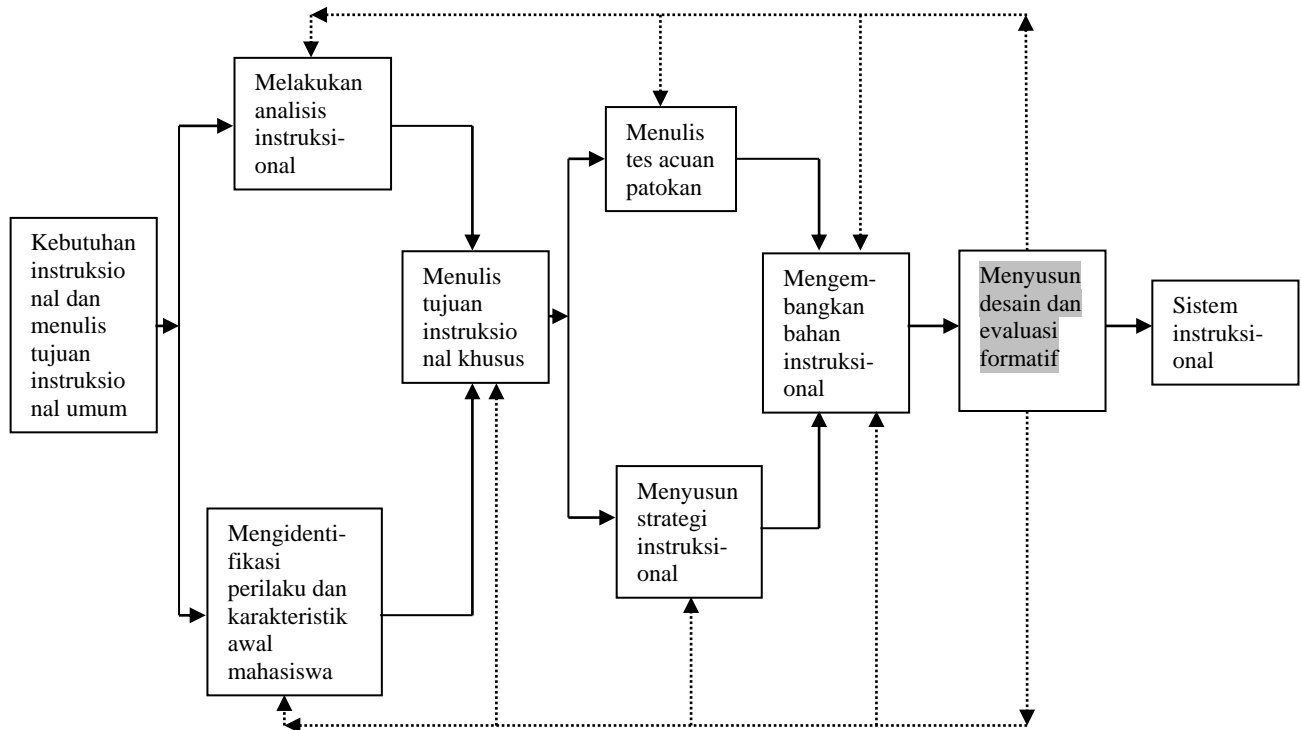
Urutan Kegiatan Instruksional		Garis Besar Isi	Metode dan Bantuan Belajar	Media dan Alat	Waktu
Pendahuluan	Deskripsi singkat				
	Relevansi				
	TIK				
Penyajian	Uraian				
	Contoh				
	Latihan				
Penutup	Tes Formatif				
	Umpan Balik				
	Tindak Lanjut				

Pengembangan Bahan Ajar Cetak

Menurut Suparman (2004b), proses perencanaan bahan ajar dapat dilakukan melalui Model Pengembangan Instruksional (MPI). Proses perencanaan BMP melalui model ini akan menghasilkan BMP yang terstruktur dengan baik karena sistem ini menggunakan pendekatan yang memanfaatkan semua aspek belajar dan instruksional termasuk unsur *behavior* sehingga hal-hal yang akan dipelajari mahasiswa dapat diukur. Tahapan dalam proses perencanaan pengembangan bahan ajar melalui model MPI, dapat dilihat pada Gambar 1.

Selanjutnya Artama *et al.* (2009), mengemukakan bahwa BMP dirancang sedemikian rupa untuk dapat menggantikan peran dosen di universitas tatap muka. Dari BMP itulah mahasiswa diharapkan mampu mencapai kompetensi tertentu dari tujuan pembelajaran pada mata kuliah yang sedang dipelajari. Berdasarkan peran BMP yang begitu penting dalam mencapai kompetensi yang dituntut dari suatu mata kuliah maka sudah idealnya BMP tersebut memiliki kualitas tinggi yang berarti berisi informasi yang akurat, mutakhir, dan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh mahasiswa. Di samping itu, bentuk fisik hendaknya juga menarik dan dikemas untuk mudah dibawa dan dibaca. Desain sistem pembelajaran merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahan ajar yang terstruktur. Prinsip utama dalam DSP

menekankan bahwa seluruh aspek pembelajaran harus berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Tahap-tahap DSP dalam mengembangkan bahan ajar dimulai dengan melakukan kegiatan analisis, perencanaan, pengembangan, penggunaan, sampai dengan penilaian.



Gambar 1. Model Pengembangan Instruksional (MPI)
(Suparman, 2004 *dalam* Suparman *et al.*, 2012)

Berdasarkan MPI pada Gambar 1, evaluasi formatif dilaksanakan sebelum BMP selesai dikembangkan. Tujuan evaluasi formatif adalah mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pada *draft* BMP, sehingga pada saat diluncurkan BMP sudah mempunyai kualitas lebih baik. Akan tetapi, pada penelitian ini evaluasi formatif dilakukan pada BMP yan sudah jadi dan akan direvisi tahun depan. Hasil evaluasi formatif digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis dan pengembang desain instruksional untuk merevisi BMP.

Dalam proses pengembangan bahan ajar, terdapat tujuh faktor yang harus dipertimbangkan agar bahan ajar menjadi efektif (Malati, 2003). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kecermatan isi, berkenaan dengan validitas isi dan keselarasannya.

- b. Ketepatan cakupan, berkenaan dengan keluasan dan kedalaman materi, serta keutuhan konsep yang dibahas berdasarkan bidang ilmunya.
- c. Ketercernaan bahan ajar, berkenaan dengan kemudahan bahan ajar tersebut dipahami dan dimengerti oleh siswa sebagai pengguna.
- d. Penggunaan bahasa, berkenaan dengan pemilihan ragam bahasa, pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna.
- e. Perwajahan/pengemasan, berkenaan dengan penataan letak informasi dalam satu halaman cetak.
- f. Ilustrasi, berkenaan dengan variasi penyampaian pesan dalam bahan ajar agar lebih menarik, memotivasi, komunikatif dan membantu pemahaman siswa terhadap isi pesan.
- g. Kelengkapan komponen, berkenaan dengan paket bahan ajar yang dapat berfungsi sebagai komponen utama, pelengkap, dan evaluasi hasil belajar.

Sementara itu, Moore dan Kearsley *dalam* Pribadi dan Syarif (2010) mengemukakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk dapat menciptakan bahan ajar yang efektif dalam PTTJJ, yaitu:

- a. Bagaimana isi atau materi akademis dipresentasikan secara efektif kepada siswa Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ)?
- b. Bagaimana metode komunikasi yang bervariasi digunakan agar siswa dapat berperan serta secara maksimum dalam kegiatan belajar dan berinteraksi dengan dosen dan sesama siswa?
- c. Bagaimana membuat tata letak petunjuk belajar atau *study guide*, penulisan naskah program televisi dan bahan konferensi audio sehingga dapat mengkomunikasikan isi materi secara optimum?
- d. Kompetensi atau tujuan pembelajaran apa yang harus dicapai oleh siswa? Bahan ajar cetak seperti apa yang digunakan? Bagaimana penggunaan bahan ajar tersebut dikaitkan dengan media lain dan kegiatan tutorial?
- e. Metode pembelajaran seperti apa yang paling efektif digunakan untuk menjamin siswa PTTJJ dapat memperoleh umpan balik terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan?
- f. Bagaimana cara memfasilitasi perbedaan kecepatan belajar siswa?
- g. Alat atau instrumen evaluasi sumatif seperti apa yang paling efektif digunakan?

- h. Metode produksi dan distribusi seperti apa yang dapat dijadikan kriteria pembiayaan yang efektif? (*cost effectiveness*).
- i. Prosedur pemilihan media seperti apa yang digunakan dalam SPJJ? Siapa yang melakukan pemilihan media? Kriteria apa yang digunakan dalam memilih media? Bentuk pelatihan seperti apa yang diberikan kepada pengelola dan staf institusi SPJJ agar dapat memilih bahan ajar yang efektif?

Berdasarkan 2 teori di atas dalam pengembangan BAC, maka evaluasi pada penelitian ini difokuskan pada kebenaran isi materi BMP disesuaikan dengan tujuan instruksional, tingkat kemutakhiran isi BMP, tingkat keterbacaan oleh mahasiswa, dan kejelasan kegiatan instruksional dalam memandu mahasiswa untuk belajar mandiri.

Evaluasi Formatif Bahan Ajar

Evaluasi adalah pengukuran perkembangan dan hasil perkembangan suatu program pendidikan (Soejono, 1980). Selanjutnya Arikunto (1988) menjelaskan bahwa evaluasi adalah cara mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas suatu program. Selain itu, Padmowihardjo (1996) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan cara untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil penyelenggaraan suatu program.

Evaluasi dapat bermanfaat untuk melihat gambaran seberapa jauh tujuan suatu program telah dicapai. Padmowohardjo (1996) mengemukakan bahwa suatu evaluasi harus dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut :

1. Seberapa jauh perubahan objek yang dievaluasi.
2. Hambatan-hambatan apa yang terjadi saat dilakukannya suatu program
3. Seberapa jauh efektifitas penyelenggaraan suatu program, ditinjau dari rancangan, sarana, prosedur, pengorganisasian dan pelaksanaannya
4. Sampai seberapa jauh pemahaman masalah dan penyempurnaan kebijakan.

Evaluasi formatif dilakukan terhadap BMP Manajemen Pelatihan (LUHT4328) yang akan direvisi pada tahun 2013. Evaluasi formatif tersebut bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis data dan informasi terutama tentang kelemahan-kelemahan spesifik yang ada pada BMP Hasil evaluasi formatif akan digunakan untuk meningkatkan kualitas BMP pada saat revisi (Dick, Carey, & Carey). Sedangkan Suparman (2001), evaluasi formatif terhadap BMP dapat didefinisikan sebagai proses

menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas BMP.

Empat tahap yang harus dilalui pada evaluasi formatif adalah sebagai berikut (Suparman, 2001).

1. Penelaahan oleh ahli materi di luar pengembang instruksional tentang ketepatan isi materi. Masukan yang diharapkan dari ahli materi adalah sebagai berikut.
 - a. Kebenaran isi BMP dan relevansinya dengan tujuan instruksional.
 - b. Ketepatan perumusan TIU.
 - c. Relevansi TIK dengan TIU.
 - d. Ketepatan perumusan TIK.
 - e. Relevansi tes dengan tujuan instruksional.
 - f. Kualitas teknis penulisan tes.
 - g. Relevansi strategi instruksional dengan tujuan instruksional.
 - h. Relevansi produk atau bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional.
 - i. Kualitas teknis produk instruksional.
2. Evaluasi satu-satu, dilakukan oleh pengembang instruksional dengan dua atau tiga mahasiswa secara individual. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan-kesalahan yang secara nyata terdapat dalam BMP.
3. Setelah direvisi berdasarkan masukan evaluasi satu-satu, BMP dievaluasi lagi oleh sekelompok kecil mahasiswa yang terdiri atas 8-12 orang. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk merevisi BMP yang kedua.
4. Uji coba lapangan, untuk mengidentifikasi kekurangan BMP bila digunakan dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk digunakan dalam dunia sebenarnya.

Berdasarkan tahapan evaluasi formatif tersebut, maka pada penelitian ini dilakukan tahapan: evaluasi pakar bidang ilmu Manajemen Pelatihan, evaluasi pakar desain instruksional, revisi 2 modul (Modul 1 dan 5), evaluasi satu-satu oleh 3 mahasiswa, revisi 2 modul berdasarkan hasil evaluasi satu-satu, evaluasi oleh 9 mahasiswa, dan revisi 2 modul berdasarkan hasil evaluasi sekelompok kecil mahasiswa. Mengingat keterbatasan sumber daya dan waktu penelitian, maka pada penelitian ini tidak dilakukan uji lapangan (*field trial*).

BMP Manajemen Pelatihan

Mata kuliah Manajemen Pelatihan (LUHT 4328) merupakan salah satu mata kuliah yang akan membekali mahasiswa PS S1 Agribisnis dengan pengetahuan tentang pengelolaan program pelatihan, berbobot 2 (dua) sks dan merupakan mata kuliah yang sepenuhnya bersifat teoretis.

Dengan mempelajari substansi materi pada mata kuliah ini, pada akhir proses pembelajaran mahasiswa diharapkan akan dapat merencanakan pelatihan bagi petani sekaligus mengisinya dengan materi penyuluhan pertanian/peternakan/perikanan. Dengan demikian, mahasiswa dapat merancang pelatihan yang handal bagi petani sehingga petani dapat menyerap ilmu dan teknologi melalui pelatihan tersebut, yang dapat diterapkan dalam berusaha tani.

Saat ini, komposisi BMP Manajemen Pelatihan terdiri atas 6 modul dan beberapa kegiatan belajar (KB), selengkapnya adalah sebagai berikut.

Modul 1. Pengertian Manajemen Pelatihan

- KB 1. Pengertian Manajemen Pelatihan
- KB 2. Kegiatan-kegiatan Manajemen Pelatihan
- KB 3. Macam-macam Pelatihan

Modul 2. Perencanaan Pelatihan

- KB 1. Analisis Kebutuhan Latihan dan Inventarisasi Keterampilan
- KB 2. Metodologi/Teknik Pengumpulan Data dan Prioritas Kebutuhan Latihan

Modul 3. Penyusunan Kurikulum

- KB 1. Tujuan, Fungsi, Komponen, dan Pendekatan Kurikulum
- KB 2. Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum Diklat

Modul 4. Perancangan Pelatihan

- KB 1. Merancang Bangun Kegiatan Pelatihan
- KB 2. Merumuskan Tujuan Latihan
- KB 3. Kegiatan Belajar dalam Pelatihan
- KB 4. Metode Latihan
- KB 5. Langkah-langkah Penyelenggaraan Latihan

Modul 5. Penyelenggaraan Pelatihan

- KB 1. Pelatihan Partisipatif
- KB 2. Pengorganisasian Latihan
- KB 3. Masalah-masalah dalam Latihan dan Alternatif Pemecahannya
- KB 4. Evaluasi Pelatihan

Modul 6. Pengembangan Manajemen Pelatihan

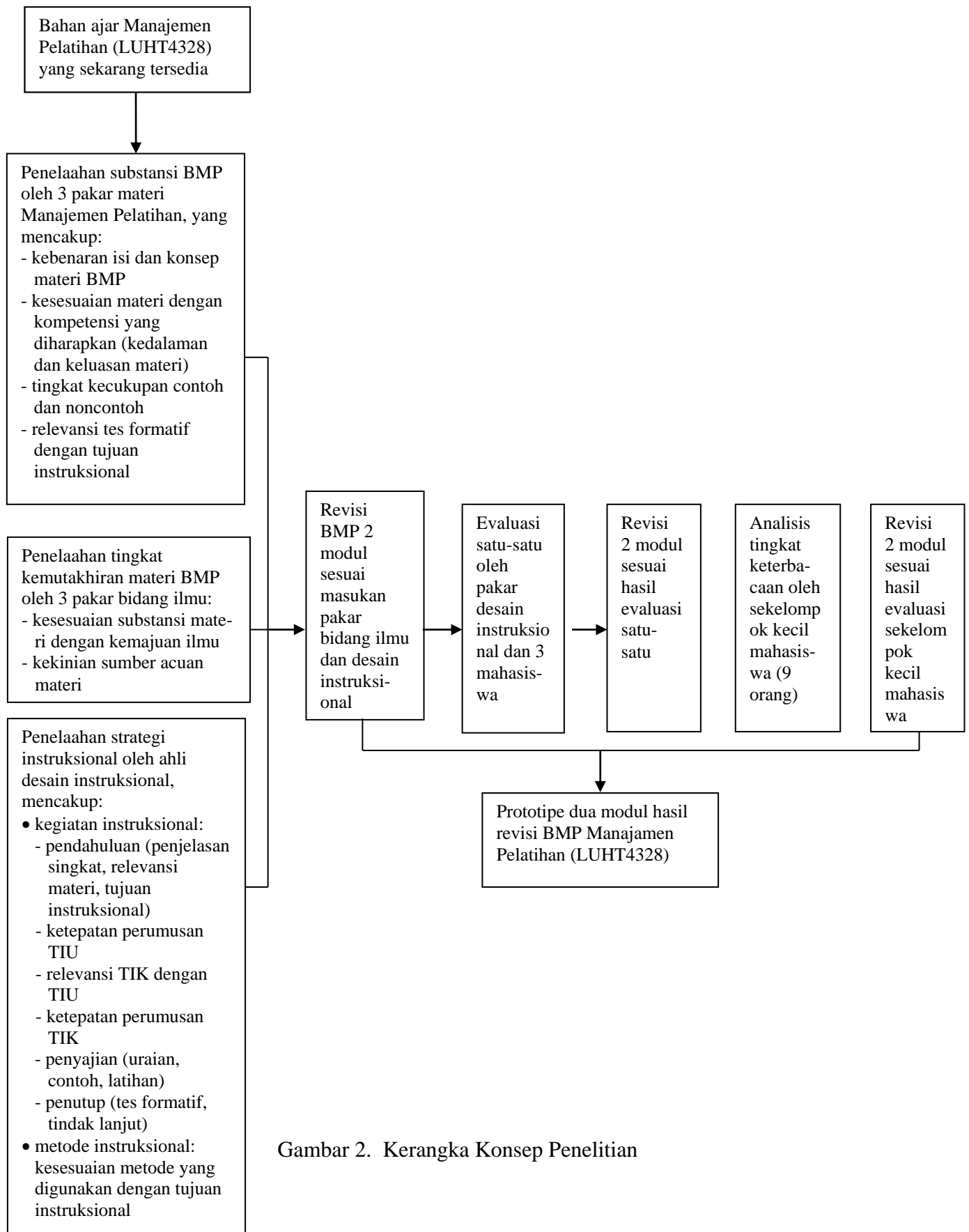
- KB 1. Pengembangan Manajemen Program Latihan

- KB 2. Teknik Permainan Dinamika Kelompok dalam Pelatihan
KB 3. Pemberdayaan SDM Menuju Masyarakat Madani

Kerangka Pemikiran

BAC merupakan sumber belajar utama pada sistem PTTJJ. Harga BAC relatif terjangkau oleh mahasiswa, di samping kemudahan penggunaan dan tingkat ketersediaannya tinggi. Oleh karena itu, BAC dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi dan materinya mudah dipahami oleh mahasiswa. Suparman (2004) menyebutkan bahwa dalam pendidikan jarak jauh, kebutuhan mahasiswa atas variasi bahan ajar lebih tinggi daripada sistem pendidikan tatap muka. BAC juga dituntut untuk mewakili semua aspek pembelajaran, diuraikan secara jelas dengan menggunakan bahasa atau kalimat instruksional, dapat mengukur pemahaman mahasiswa serta memberikan umpan balik bagi hasil belajar mahasiswa. Semua aspek yang harus dimiliki oleh BAC tersebut, dalam proses pengembangan dan revisi BAC dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik pengguna dan persepsi pengguna terhadap BAC.

Pada penelitian ini, akan dilakukan identifikasi dan analisis terhadap semua aspek yang harus dimiliki oleh BAC, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik mahasiswa dan persepsi pengguna terhadap BAC yang sudah ada untuk keperluan revisi. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap materi BAC terhadap aspek: tujuan instruksional; keterkaitan tujuan instruksional dengan soal tes; substansi materi dalam kaitannya dengan tujuan instruksional; tingkat kemutakhiran substansi materi dengan membandingkan dengan materi perkuliahan pada perguruan tinggi tatap muka; materi yang dapat dikembangkan dalam bentuk noncetak; strategi instruksional yang dapat membangun kemandirian mahasiswa. Selengkapanya kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah evaluasi formatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dirancang dengan melalui tahapan sebagai berikut.

1. Evaluasi kebenaran materi oleh pakar materi.
2. Evaluasi strategi instruksional oleh pakar desain instruksional.
3. Evaluasi tingkat keterbacaan melalui evaluasi satu-satu oleh 3 mahasiswa.
4. Evaluasi tingkat keterbacaan melalui diskusi dengan sekelompok kecil mahasiswa (9 orang).

Nara Sumber dan Responden

Objek kajian pada penelitian adalah modul mata kuliah Manajemen Pelatihan. Nomor modul yang dipilih adalah Modul 1 (Judul: Pengertian Manajemen Pelatihan), dan Modul 5 (Judul: Penyelenggaraan Pelatihan).

Nara sumber yang menganalisis substansi materi BMP, yaitu dari segi kebenaran materi dan kemutakhirannya, adalah 3 orang pakar ilmu Manajemen Pelatihan dari Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, yaitu:

1. Dr. Djuara Lubis
2. Dr. Siti Amanah
3. Dr. Ninuk Purnaningsih

Analisis terhadap strategi instruksional pembelajarn jarak jauh dilakukan oleh nara sumber yaitu pakar desain instruksional dari UT, Dr. Amalia Sapriati. Hasil penelaahan oleh pakar materi dan desain instruksional digunakan untuk merevisi modul tahap I.

Hasil revisi modul tahap I kemudian dievaluasi secara “*one to one evaluation*” oleh pengembang instruksional bersama dengan 3 orang mahasiswa, yaitu:

1. Rosiana Vianti (UPBJJ-UT Bogor semester 1)
2. Evi Andriyani (UPBJJ-UT Jakarta semester 8 dengan IPK 1, 98)
3. Waskita Mukti (UPBJJ-UT Bogor semester 1)

Tujuan evaluasi satu-satu adalah untuk mengidentifikasi tingkat keterbacaan materi BMP. Hasil evaluasi satu-satu dijadikan masukan untuk revisi tahap II. Setelah revisi tahap II selesai, dilakukan penilaian terhadap hasil revisi tersebut yang dilakukan oleh sekelompok kecil mahasiswa (9 orang) dari UPBJJ-UT Serang. Masukan dari evaluasi

oleh sekelompok kecil mahasiswa digunakan untuk revisi tahap III. Hasil revisi tahap III nantinya akan diujicobakan kepada 30 mahasiswa. Uji coba lapangan tidak dilakukan pada penelitian tahun pertama, tetapi akan dilakukan pada penelitian tahun ke-2 (2013), karena keterbatasan waktu dan dana penelitian.

Pengumpulan Data

Untuk menganalisis substansi, kemutakhiran, dan strategi instruksional BMP, dilakukan pengumpulan data melalui *desk evaluation* oleh para nara sumber. Analisis substansi BMP mencakup kebenaran isi dan tingkat kemutakhiran materi BMP. Analisis desain instruksional mencakup ketepatan metode instruksional yang digunakan dan tahapan kegiatan instruksional. Semua data yang dikumpulkan adalah data primer dan bersifat kualitatif.

Untuk penilaian mahasiswa terhadap kualitas BMP, dilakukan penggalian informasi melalui kuesioner dan mewawancarai mahasiswa secara langsung. Selain itu, dilakukan juga observasi terhadap sikap mahasiswa ketika membaca materi BMP. Semua data yang dikumpulkan adalah data primer dan bersifat kualitatif.

Pengumpulan data pada evaluasi satu-satu dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) peneliti mengajak 3 orang mahasiswa membaca modul bersama-sama dan mendiskusikan pengertiannya; 2) peneliti mendorong mahasiswa untuk memberikan komentar tentang keterbacaan modul; 3) peneliti mencatat semua komentar mahasiswa; 4) peneliti mewawancarai mahasiswa jika ada komentar mahasiswa yang perlu diperdalam lagi; 5) peneliti menyimpulkan implikasinya terhadap perbaikan (revisi) modul (Suparman, 2001).

Pengumpulan data pada *small group discussion* dilakukan melalui tahap berikut: 1) mengumpulkan 9 orang mahasiswa di dalam suatu ruangan; 2) membagikan modul hasil revisi dari *one to one evaluation* kepada mahasiswa; 3) meminta mahasiswa membaca modul dengan cermat; 4) peneliti membagikan kuesioner kepada mahasiswa; 5) peneliti mencatat komentar mahasiswa; 6) peneliti melakukan wawancara berdasarkan hasil pengisian kuesioner (Suparman, 2001).

Data dan Instrumentasi

Dalam mengumpulkan data, diperlukan instrumen untuk menggali informasi dari informan. Variabel, indikator, parameter, dan jenis instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel, Indikator Parameter dan Jenis Instrumen

Tujuan	Variabel	Indikator	Parameter	Instrumen
Menganalisis tingkat kelayakan substansi materi BMP	Kesesuaian substansi materi dengan kompetensi yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebenaran isi BMP • Kesesuaian materi dengan kompetensi yang diharapkan • Ketepatan rumusan TIU • Relevansi TIK dengan TIU • Ketepatan rumusan TIK • Relevansi tes dengan tujuan instruksional • Kualitas teknis penulisan tes • Relevansi bahan instruksional dengan tes dan tujuan instruksional 	Data berupa uraian yang bersifat kualitatif	Kuesioner dan panduan wawancara
Menganalisis tingkat kemutakhiran substansi materi BMP	Tingkat kemutakhiran substansi materi BMP	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian substansi materi dengan kemajuan ilmu • kekinian sumber acuan materi 	Data berupa uraian yang bersifat kualitatif	Kuesioner dan panduan wawancara
Menganalisis strategi instruksional oleh ahli desain instruksional	Proses pembelajaran yang disajikan dalam BMP	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan instruksional <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - penjelasan singkat - relevansi materi - tujuan instruksional 2. Penyajian <ul style="list-style-type: none"> - sistematika uraian - penggunaan contoh dan noncontoh - penggunaan latihan 3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> - tes formatif - tindak lanjut • metode instruksional: kesesuaian metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan instruksional 	Data berupa uraian yang bersifat kualitatif	Kuesioner dan panduan wawancara
Mengidentifikasi penilaian mahasiswa	Tingkat keterbacaan materi BMP	1. Tingkat kemudahan materi BMP untuk dipahami	Data berupa uraian yang bersifat kualitatif	Kuesioner, panduan wawancara, dan

Tujuan	Variabel	Indikator	Parameter	Instrumen
terhadap terhadap tingkat keterbacaan materi BMP secara evaluasi satu-satu		<ul style="list-style-type: none"> - mengidentifikasi bagian materi yang sulit dipahami - mengidentifikasi materi yang memerlukan ilustrasi - mengidentifikasi materi yang memerlukan contoh - mengidentifikasi materi yang memerlukan latihan 2. Penggunaan ilustrasi dan contoh <ul style="list-style-type: none"> - manfaat ilustrasi dalam penjelasan materi - manfaat contoh dalam penjelasan materi 		observasi
Mengidentifikasi penilaian sekelompok kecil mahasiswa terhadap tingkat keterbacaan BMP hasil perbaikan dari evaluasi satu-satu.	Tingkat keterbacaan materi BMP setelah revisi	1. Tingkat kemudahan materi BMP untuk dipahami <ul style="list-style-type: none"> - mengidentifikasi bagian materi yang sulit dipahami - mengidentifikasi materi yang memerlukan ilustrasi - mengidentifikasi materi yang memerlukan contoh - mengidentifikasi materi yang memerlukan latihan 	Data berupa uraian yang bersifat kualitatif Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi sikap mahasiswa ketika membaca materi BMP	Kuesioner, panduan wawancara, dan observasi
		2. Penggunaan ilustrasi dan contoh <ul style="list-style-type: none"> - manfaat ilustrasi dalam penjelasan materi - manfaat contoh dalam penjelasan materi 3. Sistematika kegiatan instruksional <ul style="list-style-type: none"> - kegiatan instruksional sistematis - kegiatan instruksional menarik 		

Analisis Data

Secara garis besar, analisis data pada penelitian ini analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian berikut ini.

1. Untuk menjawab tujuan penelitian menganalisis tingkat kelayakan dan kemutakhiran substansi materi BMP, analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan menyimpulkan penilaian dari tiga orang pakar bidang ilmu.
2. Untuk menjawab tujuan penelitian menganalisis strategi instruksional , analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan menyimpulkan pendapat dari seorang pakar desain instruksional.
3. Untuk menjawab tujuan penelitian menganalisis tingkat keterbacaan materi, analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan menyimpulkan pendapat dari 3 orang mahasiswa

Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi (Suhadi, 2010).

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain sejenisnya (Suhadi, 2010).

Tahapan terakhir dari model analisis interaktif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada dasarnya verifikasi adalah pengecekan ulang kesimpulan yang didapat dengan data lapangan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kelayakan Substansi Materi BMP

Tingkat kelayakan substansi materi BMP ditinjau dari beberapa indikator, yaitu: kebenaran isi dan konsep materi; kesesuaian materi dengan kompetensi mahasiswa; tingkat kecukupan contoh dan noncontoh; dan relevansi tes formatif dengan tujuan instruksional.

a. Kebenaran isi dan konsep materi BMP

Fokus dari evaluasi formatif sebenarnya adalah meminta pendapat dari mahasiswa tentang produk instruksional. Akan tetapi, meminta pendapat pakar materi (*subject-matter expert*) adalah bagian yang tidak kalah penting, karena materi yang ditulis dalam BAC perlu mendapatkan kepastian tentang kebenarannya dan kelayakannya sebelum BAC tersebut dicetak dan disebarkan kepada mahasiswa. Tujuan penilaian tersebut adalah memastikan kebenaran materi yang ditulis pada modul dan kesesuaiannya dengan kompetensi mahasiswa yang diharapkan. Dalam penilaian tersebut, pakar materi memberi masukan secara kualitatif terhadap kebenaran isi materi bahan ajar, yang akan dijadikan bahan revisi bagi penulis bahan ajar. Penulis bahan ajar tidak harus mengakomodasi seluruh masukan pakar terhadap *draft* bahan ajar. Ada beberapa hal yang boleh dipertimbangkan dulu sebelum revisi bahan ajar sesuai masukan pakar materi (Dick, Carey, & Carey, 2009).

Hasil analisis 3 pakar materi disimpulkan seperti yang disajikan pada Tabel 3. Untuk Modul 1, materi secara umum sudah valid, meskipun ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki. Penambahan konsep manajemen dan konsep pelatihan adalah penting, karena modul yang sekarang ada langsung membahas pengertian Manajemen Pelatihan, padahal konsep manajemen dan konsep pelatihan belum diberikan. Dikhawatirkan mahasiswa tidak dapat menguasai pengertian manajemen pelatihan secara utuh.

Penjelasan pentahapan pelatihan perlu disampaikan lebih detil agar mahasiswa lebih mudah memahami materi, tidak hanya disampaikan dalam bagan saja, tetapi harus dilengkapi dengan narasi yang menjelaskan bagan tahap manajemen pelatihan. Macam-macam pelatihan lebih diluaskan di luar bidang pertanian.

Masukan untuk Modul 5, lebih kepada isi materi yang kurang detil dalam menuntun mahasiswa untuk memahami pengorganisasian pelatihan, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ilustrasi tentang penyelenggaraan pelatihan perlu diberikan lebih banyak lagi, agar mahasiswa benar-benar dapat menggambarkan penyelenggaraan pelatihan.

Tabel 3. Kebenaran Isi dan Konsep Materi

Kegiatan Belajar	Modul 1	Modul 5
KB 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi valid, tetapi kurang lengkap dan perlu ada perbaikan.. Konsep manajemen dan konsep pelatihan tidak dijelaskan secara detail. 2. Perlu ada penekanan bahwa manajemen pelatihan menyangkut 3 hal penting yakni orang yang melakukan pekerjaan, kinerja, dan desain pembelajaran. Perlu juga dibedakan antara pelatihan, pendidikan, dan penyuluhan. 3. Tujuan pelatihan yang disampaikan adalah tujuan pelatihan untuk PNS, harusnya lebih umum lagi yang mencakup berbagai profesi. 	Pelatihan Partisipatif tidak menjelaskan bagaimana pelatihan tersebut diorganisir sejak perencanaan sampai evaluasi
KB 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu disajikan lebih terstruktur dan mendalam untuk mempermudah mahasiswa menguasai materi. Bahasa yang digunakan bahasa <i>power point</i> jadi kurang menuntun mahasiswa dalam mempelajari modul. 	Pengorgansasian Pelatihan tidak dijelaskan detail apa yang harus dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelatihan. Perlu disajikan banyak contoh kasus, karena bagian ini adalah bagian penting dari Modul 5.
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penjelasan tentang model, desain, membingungkan, tidak ada deskripsi dan contoh. Bagian yang paling penting adalah indentifikasi kebutuhan pelatihan dan penyusunan kurikulum, seharusnya dibahas lebih detail tahap-tahap kegiatannya 	Perlu diberikan lebih banyak ilustrasi tentang penyelenggaraan pelatihan: bagaimana mengorganisirnya, mengenali masalah dan mengatasinya, dan bagaimana mengevaluasinya.
KB 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konteks macam-macam pelatihan seolah-olah hanya pada lingkup terbatas. Sebaiknya konteks organisasinya dulu dijelaskan, lalu siapa-siapa saja yang memerlukan kegiatan pelatihan, lalu diberikan contoh 	Definisi masalah terlalu umum sehingga perlu diperbaiki, dan langsung saja ke masalah dalam pelatihan
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dibahas 4 macam pelatihan, tetapi tidak dijelaskan dasar pemilihan 4 macam pelatihan tersebut. Ketika membahas SLPHT ada kesan bahan ini ditulis bukan untuk modul bagaimana melakukan pelatihan, tetapi penjelasan tentang apa itu SLPHT. 	

Pemberian ilustrasi tentang penyelenggaraan pelatihan dikaitkan dengan tanda-tanda atau kondisi yang mirip dengan kondisi dunia nyata, yaitu lingkungan hidup peserta didik di luar ruangan kelas. Penyajian isi pelajaran perlu diperkaya dengan penggunaan contoh penerapan apa yang dipelajarinya dalam dunia kehidupan (Suparman, 2012). Dalam hal ini, penyelenggaraan pelatihan dikaitkan dengan kondisi penyuluhan pertanian/peternakan/perikanan di Indonesia.

b. Kesesuaian materi dengan kompetensi mahasiswa

Hasil penilaian 3 pakar materi terhadap kesesuaian materi dengan kompetensi mahasiswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Mahasiswa

Kegiatan Belajar	Modul 1	Modul 5
KB 1	Belum cukup mendalam. Perlu dibahas pengertian manajemen, pengertian pelatihan, dan pengertian keduanya. Perlu dipertajam juga dalam perbandingan antara pelatihan, penyuluhan, pendidikan formal.	1. Bagian Peranan Pelatih dan Peserta perlu dideskripsikan dan diberikan contoh. 2. Pelatihan Partisipatif tidak menjelaskan bagaimana pelatihan tersebut diorganisir sejak perencanaan sampai evaluasi
KB 2	Materi kurang mendasar dan tidak memadai. Banyak materi perlu diterangkan lebih dalam agar dapat dipahami oleh mahasiswa. Sistematika penulisannya sebaiknya dimulai dari konsep-konsep dasar lalu pada konsep-konsep terapan dan contoh-contoh.	Materi modul dapat mempertimbangkan penggunaan media digital dalam evaluasi pelatihan (prasyarat: peserta latih sudah dapat mengakses internet)
KB 3	Perlu membahas manajemen pelatihan di bidang lain non pertanian.	Materi yang diberikan seharusnya disertai contoh dan latihan sehingga setelah mempelajari materi, mahasiswa dapat menerapkan penyelenggaraan pelatihan
KB 4	-	Evaluasi Pelatihan perlu dideskripsikan dan diberikan contoh

Berdasarkan data kualitatif pada Tabel 4, pakar materi memberikan masukan bahwa materi modul belum sesuai dengan kompetensi mahasiswa yang diharapkan, yaitu dapat menyelenggarakan pelatihan terutama untuk petani/peternak/nelayan dan mengisinya dengan materi yang terkait. Materi modul yang disampaikan kurang mendalam dan

terlalu rendah untuk kompetensi mahasiswa S1. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitas materi dari segi kedalaman pembahasan, keluasan materi, dan arahan materi. Memperdalam pembahasan dapat dilakukan dengan memperbanyak contoh kasus yang detil dalam penyelenggaraan pelatihan, bagaimana menyiapkan pelatihan, permasalahan yang sering dihadapi, bagaimana melaksanakan pelatihan yang sukses, kiat mempertahankan semangat peserta, dan bagaimana mengevaluasi penyelenggaraan pelatihan. Memperluas dan mengarahkan materi ke penyelenggaraan pelatihan dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang membahas penyelenggaraan pelatihan

Khusus untuk Modul 5, materi yang disampaikan lebih baik disertai dengan contoh yang menyampaikan fakta kehidupan pada penyuluhan pertanian, agar mahasiswa tergambar bagaimana menyelenggarakan pelatihan, terutama di bidang pertanian/peternakan/perikanan. Perlu dijelaskan lebih detil lagi bagaimana peranan pelatih, panitia penyelenggara, dan peserta dalam proses pelaksanaan pelatihan agar tujuan pelatihan dapat tercapai.

c. Tingkat kecukupan contoh dan noncontoh

Hasil penilaian 3 orang pakar terhadap tingkat kecukupan contoh dan noncontoh disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kecukupan Contoh dan Noncontoh

Modul 1	Modul 5
Ilustrasi sangat kurang, modul ini perlu diperkaya dengan pelbagai contoh pelatihan dan disertai gambar-gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilustrasi, contoh, dan noncontoh sangat kurang. Beberapa contoh pelatihan yang disajikan tentang pertanian, perlu ada contoh-contoh yang di luar pertanian 2. Modul ini perlu diperkaya dengan detil penjelasan, contoh-contoh (ilustrasi), dan konsep yang lebih dapat mengantarkan mahasiswa untuk memahami tidak hanya aspek praktis tetapi juga teori. Apalagi, Modul 5 adalah “pelaksanaan” pelatihan.

Berdasarkan data kualitatif pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa ketiga pakar materi menilai bahwa materi modul sangat kurang menampilkan contoh dan noncontoh. Modul lebih banyak menampilkan teori dan konsep, tanpa disertai contoh yang

menjelaskan konsep dan terori tersebut. Contoh dan noncontoh dapat diberikan di dalam bidang agribisnis atau di luar bidang agribisnis untuk Modul 1, karena pembahasan Modul 1 masih bersifat umum, tentang pengertian manajemen pelatihan. Menurut Suparman (2012), dalam pembelajaran perlu digunakan contoh secara luas bukan hanya contoh posisit, melainkan juga contoh yang negatif. Untuk menjelaskan perilaku yang baik menurut norma yang berlaku, seorang pengajar juga perlu memberikan contoh perilaku yang bertentangan dengan norma tersebut.

d. Relevansi tes formatif dengan tujuan instruksional

Hasil penilaian 3 orang pakar terhadap relevansi tes formatif dengan tujuan instruksional disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Relevansi Tes Formatif dengan Tujuan Instruksional

Modul 1	Modul 5
Evaluasi tentang konsep manajemen dan konsep pelatihan tidak ada. Tes formatif 1 di halaman 1.6 ada yang kurang relevan seperti soal nomor 1 dan 2.	Cukup sesuai.

Secara umum, soal-soal tes formatif cukup sesuai dengan materi yang disampaikan, ada beberapa soal tes formatif yang kurang relevan dengan materi, sehingga perlu diganti dengan soal lain. Soal pengganti harus dapat mengukur kompetensi mahasiswa yang diharapkan.

2. Tingkat Kemutakhiran Materi BMP

Hasil penilaian 3 pakar materi terhadap tingkat kemutakhiran materi BMP disajikan pada Tabel 7. Materi Modul 1 perlu perbaharui dengan memasukkan beberapa konsep dan contoh pelatihan di luar bidang pertanian, agar mahasiswa mempunyai wawasan yang luas di bidang pelatihan. Konsep dan teori yang disampaikan sebaiknya merujuk pada referensi yang terkini dan konsep tersebut berlaku pada level nasional dan internasional. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan konsep manajemen pelatihan yang berlaku dalam level lebih luas tidak hanya bidang pertanian. Perlu juga dipertimbangkan untuk menggunakan media digital dalam evaluasi pelatihan, dapat berupa bahan ajar noncetak atau web suplemen.

Tabel 7. Tingkat Kemutakhiran Materi BMP

Modul 1	Modul 5
Materi modul perlu pemutakhiran dari sisi pengembangan kualitas modal manusia di berbagai bidang, tidak hanya bidang pertanian. Konsep pelatihan atau manajemen pelatihan dicari yang berlakunya pada level luas sampai level internasional.	<ul style="list-style-type: none"> - Masuknya KB Pelatihan Partisipatif menjadi nilai tambah modul ini, tetapi perlu diperdalam tentang cara penerapannya. - Materi modul dapat mempertimbangkan penggunaan media digital dalam evaluasi pelatihan (prasyarat: peserta latih sudah dapat mengakses internet). - Pustaka yang dirujuk dalam modul ini perlu ditambah dengan pustaka yang lingkup keilmuannya lebih luas dan lebih baru.

Adanya materi pelatihan partisipatif pada Modul 5 merupakan nilai tambah pada modul Manajemen Pelatihan. Hanya saja, materi tersebut tidak disampaikan dari Modul 1, jadi materi terkesan dipaksakan. Ada baiknya materi tentang pelatihan partisipatif dimasukkan pada Modul 1 pada bagian macam-macam pelatihan. Penyampaian materi ada baiknya disertai dengan contoh penerapan, agar mahasiswa dapat menerapkan pelatihan partisipatif di masyarakat. Model pelatihan partisipatif saat ini sedang banyak diminati karena dianggap lebih melibatkan peserta dalam proses pelatihan.

Pustaka yang dijadikan rujukan dalam penulisan modul sebaiknya menggunakan pustak terbaru. Lebih baik jika menggunakan artikel jurnal hasil penelitian di bidang manajemen pelatihan. Pustaka yang dijadikan rujukan penulisan modul menentukan kemutakhiran materi modul.

Tabel 8. Hasil Penelaahan Pakar Bidang Ilmu Terhadap Materi BMP Modul 1 dan Modul 5

Modul 1. Pengertian Manajemen Pelatihan

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djura Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
1	Materi yang disajikan dalam modul ini valid	Materi yang disajikan valid, hanya di beberapa tempat kurang relevan. Perlu dicari pustaka yang tepat, bukan tentang pelatihan pegawai.	Cukup baik, namun untuk kegiatan belajar 2 (kegiatan-kegiatan manajemen pelatihan) perlu disajikan lebih terstruktur namun cukup mendalam untuk mempermudah mahasiswa menguasai materi perkuliahan	Saya memahami “valid” artinya sumber pustakanya jelas sesuai pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Pada Kegiatan Belajar 1. Konsep manajemen dan konsep pelatihan tidak dijelaskan. Tidak ada sumber pustaka yang secara eksplisit dirujuk tentang kedua konsep tersebut. KB 2 perlu disajikan lebih terstruktur dan mendalam untuk mempermudah mahasiswa menguasai materi.	Materi valid. Hanya saja konsep manajemen dan konsep pelatihan tidak dijelaskan secara detail. Tidak ada sumber pustaka yang secara eksplisit dirujuk tentang kedua konsep tersebut.
2	Materi yang disajikan dalam modul ini tidak ada yang salah konsep	Konsep tidak ada yang salah, hanya ada beberapa yang tidak relevan	Perlu ada penekanan bahwa manajemen pelatihan menyangkut 3 hal penting yakni orang yang melakukan pekerjaan, kinerja, dan desain pembelajaran	Sebelum menjelaskan beberapa contoh tentang penggunaan konsep pelatihan seperti yang tertuang pada kegiatan belajar 1, sebaiknya dijelaskan dulu konsep utamanya.	Konsep tidak ada yang salah. Perlu ada penekanan bahwa manajemen pelatihan menyangkut 3 hal penting yakni orang yang melakukan pekerjaan, kinerja, dan desain pembelajaran. Konsep utama perlu dijelaskan terlebih dahulu sebelum memberikan contoh-contoh.
3	Keluasan materi dalam	Perlu juga	Pendidikan dan	TIK kurang spesifik	Materi cukup luas, namun TIK

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
	modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa	menyinggung jenis pelatihan lain, yang pada suatu saat diperlukan oleh mahasiswa/ alumni	pelatihan masih belum jelas betul dikemukakan dalam Modul 1 ini. Perlu dibandingkan persamaan dan perbedaan pendidikan – pelatihan	Materi cukup luas Sebaiknya dijelaskan dulu konteksnya, meskipun bisa difokuskan pada bidang pertanian	kurang spesifik. Pendidikan dan pelatihan masih belum jelas dikemukakan dalam Modul 1. Perlu dibandingkan persamaan dan perbedaan pendidikan dan pelatihan. Perlu juga menyinggung jenis pelatihan lain, yang pada suatu saat diperlukan oleh mahasiswa/ alumni.
4	Kedalaman materi modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa	Materi tidak memadai untuk menambah pengetahuan bila dengan membaca modul. Banyak materi perlu diterangkan lebih dalam agar dapat dipahami	Cukup dalam	Materi kurang mendasar. Sistematika penulisannya sebaiknya dimulai dari konsep-konsep dasar lalu pada konsep-konsep terapan dan contoh-contoh	Materi kurang mendasar dan tidak memadai. Banyak materi perlu diterangkan lebih dalam agar dapat dipahami oleh mahasiswa. Sistematika penulisannya sebaiknya dimulai dari konsep-konsep dasar lalu pada konsep-konsep terapan dan contoh-contoh.
5	Materi modul ini mutakhir , sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi	Daftar pustaka pada umumnya sudah “tua”	Materi modul perlu pemutakhiran dari sisi pengembangan kualitas modal manusia di berbagai bidang, tidak hanya bidang pertanian	Konsep pelatihan atau manajemen pelatihan dicari yang berlakunya pada level yang lebih luas (umum), level internasional	Materi modul perlu pemutakhiran dari sisi pengembangan kualitas modal manusia di berbagai bidang, tidak hanya bidang pertanian. Konsep pelatihan atau manajemen pelatihan dicari yang berlakunya pada level luas sampai level internasional.
6	Materi modul ini sesuai	Menurut saya konsep	Sudah cukup baik	Belum berkualitas	Konsep dan teori yang

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
	dengan konsep dan teori yang “standar” untuk mata kuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik)	dan teori yang diberikan sangat kurang			diberikan masih kurang dan kualitasnya masih rendah
7	Materi modul ini selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Indonesia	Tidak ada nilai yang dilanggar dalam modul ini	Cukup baik	Tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, etika, moral	Tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, etika, moral
8	Keluasan materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya	Menurut saya, ada pelbagai bentuk pelatihan yang perlu juga dibahas	Perlu pengembangan manajemen pelatihan di bidang lain non pertanian	Belum cukup luas	Perlu membahas manajemen pelatihan di bidang lain non pertanian
9	Kedalaman materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya	Agak tanggung, karena modul ini tak tuntas mengungkap apa manajemen dan apa pelatihan dan bagaimana gabungannya	Belum cukup mendalam, perlu dipertajam dalam perbandingan antara pelatihan, penyuluhan, pendidikan formal	Belum dalam, masih pokok-pokoknya saja, belum detail	Belum cukup mendalam. Perlu dibahas pengertian manajemen, pengertian pelatihan, dan pengertian keduanya. Perlu dipertajam juga dalam perbandingan antara pelatihan, penyuluhan, pendidikan formal
10	Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh , sesuai dengan bidang ilmu	Menurut saya, tak ada teori yang dibahas dalam modul ini	Konsep dan teori pendidikan perlu ditambahkan dalam modul	Belum utuh, masih sangat parsial, baik konsep maupun contohnya	Konsep, teori, dan contoh belum utuh, masih sangat parsial. Konsep dan teori pendidikan perlu ditambahkan
11	Penyajian materi modul ini runut, sistematis	-	Kurang runut	Sudah cukup runut tetapi masih belum utuh	Sudah cukup runut tetapi masih belum utuh

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
	dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami.				
12	Ilustrasi, contoh dan non contoh yang digunakan dalam Modul ini	Ilustrasi sangat kurang, sehingga mahasiswa sulit memahami konsep yang disajikan	Contoh masih kurang, mayoritas contoh pelatihan yang disajikan tentang pertanian, perlu ada contoh-contoh yang di luar pertanian	Belum cukup contoh, perlu ditambahkan deskripsi maupun contoh	Ilustrasi, contoh, dan noncontoh sangat kurang. Beberapa contoh pelatihan yang disajikan tentang pertanian, perlu ada contoh-contoh yang di luar pertanian
13	Tes formatif sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional modul ini	-	Cukup baik, namun untuk tes formatif 1 di halaman 1.6 ada yang kurang relevan seperti soal nomor 1 dan 2	Evaluasi tentang konsep manajemen dan konsep pelatihan tidak ada	Evaluasi tentang konsep manajemen dan konsep pelatihan tidak ada. Tes formatif 1 di halaman 1.6 ada yang kurang relevan seperti soal nomor 1 dan 2
14	Ketepatan kunci jawaban tes formatif	-	Tepat	Telah sesuai	Tepat
15	Daftar Pustaka yang dicantumkan pada Modul ini: a. Relevan dengan substansi modul b. Mutakhir	-	Cukup relevan dan mutakhir	Kurang mutakhir. Saran pustaka: Tracy, Hickerson	Cukup relevan tetapi kurang mutakhir
16	Bagian mana (halaman dan pragraf berapa) dari materi Modul 1 yang menurut Bapak/Ibu sulit	Modul ini ditulis dengan “gaya <i>power point</i> ”, terlalu ringkas dan perlu elaborasi	-	<u>Kegiatan Belajar 1.</u> Konsep manajemen pelatihan belum jelas, hendaknya konsep manajemen dan konsep pelatihan	- Gambar-gambar yang dikemukakan pada modul ini menarik, namun tidak mudah dimengerti karena tidak ada

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
	dipahami oleh mahasiswa?	<p>lebih jauh dengan narasi. Gambar-gambar yang dikemukakan pada modul ini menarik, namun tidak mudah dimengerti karena tidak ada narasi yang memadai untuk menerangkan gambar tersebut.</p> <p>Halaman 1.11 ada beberapa istilah yang tidak dielaborasi maknanya. Misalnya <i>critical events</i>, <i>steppes Depdiknas</i>, <i>ELC</i> dan sebagainya</p>		<p>dijelaskan di awal bab. Konsep yang relatif umum digunakan di lembaga-lembaga nasional maupun internasional, lalu dibuat padanan dengan konsep-konsep manajemen pelatihan, pendidikan dan pelatihan, pada konteks yang lebih spesifik.</p> <p><u>Kegiatan Belajar 2</u> bagian B. Perencanaan/Mendisain Program Pelatihan. Penjelasan tentang model, desain, membingungkan, tidak ada deskripsi dan contoh. Bagian yang paling penting adalah indentifikasi kebutuhan pelatihan dan menyusun kurikulum, seharusnya dibahas lebih detail tahap-tahap kegiatannya.</p> <p><u>Kegiatan Belajar 3</u>. Konteks macam-macam pelatihan seolah-olah hanya pada lingkup terbatas seperti tertulis pada modul. Sebaiknya konteks organisasinya dulu dijelaskan, lalu siapa-siapa saja yang memerlukan kegiatan pelatihan, lalu diberikan contoh.</p>	<p>narasi yang memadai untuk menerangkan gambar tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada halaman 1.11 ada beberapa istilah yang tidak dielaborasi maknanya. Misalnya <i>critical events</i>, <i>steppes Depdiknas</i>, <i>ELC</i> dan sebagainya. - KB 1. Konsep manajemen pelatihan belum jelas, hendaknya konsep manajemen dan konsep pelatihan dijelaskan di awal bab - KB 2. Penjelasan tentang model, desain, membingungkan, tidak ada deskripsi dan contoh. Bagian yang paling penting adalah indentifikasi kebutuhan pelatihan dan menyusun kurikulum, seharusnya dibahas lebih detail tahap-tahap kegiatannya - KB 3. Konteks macam-macam pelatihan seolah-olah hanya pada lingkup terbatas. Sebaiknya konteks

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
					organisasinya dulu dijelaskan, lalu siapa-siapa saja yang memerlukan kegiatan pelatihan, lalu diberikan contoh
17	Bagian mana (halaman dan paragraf berapa) dari materi Modul 1 yang menurut Bapak/Ibu perlu diganti materinya karena kurang tepat?	Modul 1 Kegiatan Belajar 1 menurut saya sangat membingungkan. Pada tinjauan mata kuliah (halaman i) dinyatakan bahwa macam-macam pelatihan yang akan dibahas adalah kursus tani, magang, dan seterusnya. Interpretasi saya, modul ini untuk manajemen pelatihan petani. Namun di halaman 1.1. yang dibahas adalah pelatihan pegawai, dan lebih lagi, pada halaman 1.4 yang diuraikan adalah tujuan pelatihan untuk PNS. Menurut saya, cukup banyak buku	-	<u>Kegiatan Belajar 1.</u> Penjelasan konsep manajemen pelatihan kurang tepat. <u>Kegiatan Belajar 2</u> bagian B. Kegiatan-kegiatan manajemen pelatihan. Sebaiknya dibuat dalam konteks luas dalam merancang model pelatihan, dan dalam konteks khusus dalam membuat identifikasi kebutuhan pelatihan, penetapan tujuan dan pengembangan kurikulum serta rencana pengajaran (<i>teaching plan</i>) <u>Kegiatan Belajar 3.</u> Konteks macam-macam pelatihan seolah-olah hanya pada lingkup terbatas seperti tertulis pada modul	KB 1. - Macam-macam pelatihan tidak konsisten dengan tinjauan mata kuliah. Hlm 1.1 yang dibahas hanya pelatihan pegawai, hlm 1.4 tujuan pelatihan hanya untuk PNS. - Penjelasan konsep manajemen pelatihan kurang tepat. KB 2. Sebaiknya dibuat dalam konteks lebih luas dalam merancang model pelatihan, dan dalam konteks khusus dalam membuat identifikasi kebutuhan pelatihan, penetapan tujuan dan pengembangan kurikulum serta rencana pengajaran (<i>teaching plan</i>) KB 3 - Dibahas 4 macam pelatihan,

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
		tentang pelatihan untuk petani yang dapat dipakai. Pada Kegiatan Belajar 3 dipilih empat “macam-macam pelatihan”. Bagi saya tak jelas apa dasar pemilihan keempat macam ini. Apakah karena itulah “proyek” yang ada di kementerian Pertanian? Ketika membahas SLPHT ada kesan bahan ini ditulis bukan untuk modul bagaimana melakukan pelatihan, tetapi penjelasan tentang apa itu SLPHT (Mungkin kesan saya salah).			tetapi tidak dijelaskan dasar pemilihan 4 macam pelatihan tersebut. Ketika membahas SLPHT ada kesan bahan ini ditulis bukan untuk modul bagaimana melakukan pelatihan, tetapi penjelasan tentang apa itu SLPHT - Konteks macam-macam pelatihan seolah-olah hanya pada lingkup terbatas
18	Bagian mana (halaman dan paragraf berapa) dari materi Modul 1 yang menurut Bapak/Ibu perlu diperdalam lagi pembahasannya karena terlalu dangkal?	Pada Modul ini menurut saya perlu diberi penjelasan tuntas tentang definisi pelatihan dan manajemen dengan ilustrasi yang	-	<u>Kegiatan Belajar 1.</u> Bagian Tujuan Pendidikan dan Pelatihan, perlu diperluas dengan referensi lain. <u>Kegiatan Belajar 2.</u> Bagian B. Kegiatan-kegiatan manajemen pelatihan. Sebaiknya dibuat	KB 1. - Perlu penjelasan tuntas tentang definisi manajemen dan pelatihan disertai ilustrasi dan contoh - Tujuan Pendidikan dan Pelatihan, perlu diperluas

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
		memadai. Karena tulisan ini adalah modul (dengan mahasiswa yang lebih aktif membaca) narasi perlu diperbanyak untuk memperjelas gambar		dalam konteks luas dalam merancang model pelatihan, dan dalam konteks khusus dalam membuat identifikasi kebutuhan pelatihan, penetapan tujuan dan pengembangan kurikulum serta rencana pengajaran (<i>teaching plan</i>) <u>Kegiatan Belajar 3</u> . Konteks macam-macam pelatihan seolah-olah hanya pada lingkup terbatas seperti tertulis pada modul	dengan referensi lain

Modul 5. Penyelenggaraan Pelatihan

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
1	Materi yang disajikan dalam modul ini valid	Cukup valid, karena ada sumbernya. Hanya, tak semua konsep jelas sumbernya	Materi disajikan cukup lengkap dan valid	Kegiatan Belajar 1, tentang tahapan belajar tidak valid, sumber pustakanya tidak jelas. Bagian Peranan Pelatih dan Peserta sumber pustakanya tidak ada. Kegiatan Belajar 2, Kegiatan Belajar 3, Sumber pustakanya tidak ada	- Cukup valid, karena ada sumbernya. Hanya, tak semua konsep jelas sumbernya - KB 1 Materi tahapan belajar tidak valid, sumber pustakanya tidak jelas. Bagian Peranan Pelatih dan Peserta sumber pustakanya tidak ada - KB 2 dan KB 3 Sumber pustaka tidak ada
2	Materi yang disajikan dalam modul ini tidak ada yang salah konsep	-	Konsep pelatihan partisipatif dibahas dalam modul	Kegiatan Belajar 4. Konsep tujuan evaluasi pelatihan, terdapat <i>double counting</i> . Tujuan perubahan perilaku peserta pelatihan seharusnya sudah tercakup pada tujuan mengetahui efektivitas pelatihan (sesuai tujuan)	- Konsep pelatihan partisipatif dibahas dalam modul - KB 4 Konsep tujuan evaluasi pelatihan, terdapat <i>double counting</i> . Tujuan perubahan perilaku peserta pelatihan seharusnya sudah tercakup pada tujuan mengetahui efektivitas pelatihan

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djura Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
					(sesuai tujuan)
3	Keluasan materi dalam modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa	-	Cukup luas	Kegiatan Belajar 1. Bagian Peranan Pelatih dan Peserta, juga kegiatan Belajar 4. Evaluasi Pelatihan perlu dideskripsikan dan diberikan contoh	Kegiatan Belajar 1. Bagian Peranan Pelatih dan Peserta, juga kegiatan Belajar 4. Evaluasi Pelatihan perlu dideskripsikan dan diberikan contoh
4	Kedalaman materi modul ini sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai mahasiswa	Materi tak cukup dalam menjelaskan bagaimana menerapkan isi modul. Pada tujuan mata kuliah ini (halaman i) adalah “dapat menerapkan”. Materi yang diberikan seharusnya disertai contoh dan latihan sehingga menerapkan dapat dilakukan. KB Pelatihan Partisipatif, juga tidak menjelaskan bagaimana pelatihan tersebut diorganisir sejak perencanaan sampai evaluasi	Cukup dalam, evaluasi formatif, tes antara, dan evaluasi sumatif perlu dijelaskan lebih tajam di dalam modul	Belum mendalam, baru pada aspek indentifikasi item-item konsep, belum didiskripsikan dan diberikan contoh-contoh	- Pada tujuan mata kuliah ini (halaman i) adalah “dapat menerapkan”. Materi yang diberikan seharusnya disertai contoh dan latihan sehingga menerapkan dapat dilakukan - KB Pelatihan Partisipatif tidak menjelaskan bagaimana pelatihan tersebut diorganisir sejak perencanaan sampai evaluasi - Konsep perlu dideskripsikan dan diberikan banyak contoh
5	Materi modul ini mutakhir , sesuai dengan perkembangan ilmu dan	Masuknya KB Pelatihan Partisipatif menjadi nilai tambah modul ini.	Materi modul dapat mempertimbangkan penggunaan media	Pustaka yang dirujuk dalam modul ini perlu ditambah dengan pustaka yang lingkup	- Masuknya KB Pelatihan Partisipatif menjadi nilai tambah

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Juara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
	teknologi	Sayang tidak banyak diterangkan sehingga mahasiswa dapat menerapkannya	digital dalam evaluasi pelatihan (prasyarat: peserta latih sudah dapat mengakses internet)	keilmuannya lebih luas dan lebih baru	modul ini, tetapi perlu diperdalam tentang cara penerapannya - Materi modul dapat mempertimbangkan penggunaan media digital dalam evaluasi pelatihan (prasyarat: peserta latih sudah dapat mengakses internet) - Pustaka yang dirujuk dalam modul ini perlu ditambah dengan pustaka yang lingkup keilmuannya lebih luas dan lebih baru
6	Materi modul ini sesuai dengan konsep dan teori yang “standar” untuk mata kuliah tersebut (seperti yang diberikan dalam perguruan tinggi tatap muka yang berkualitas baik)	Hendaknya diberi lebih banyak ilustrasi sehingga mahasiswa dapat lebih memahami. Apalagi, Modul 5 adalah “pelaksanaan” pelatihan	Cukup baik	Modul ini perlu diperkaya dengan detail penjelasan, contoh-contoh, konsep yang lebih dapat mengantarkan mahasiswa utk memahami tidak hanya aspek praktis tetapi juga teori	Modul ini perlu diperkaya dengan detail penjelasan, contoh-contoh (ilustrasi), dan konsep yang lebih dapat mengantarkan mahasiswa untuk memahami tidak hanya aspek praktis tetapi juga teori. Apalagi, Modul 5 adalah “pelaksanaan” pelatihan.
7	Materi modul ini selaras dengan nilai-nilai yang	Tidak ada nilai moral yang dilanggar pada	Selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat	Modul ini tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang	Modul ini tidak bertentangan dengan

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
	berlaku dalam masyarakat Indonesia	modul ini.		berlaku pada masyarakat Indonesia	nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat Indonesia.
8	Keluasan materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya	Bab ini cukup luas, sayang kurang mendalam	Cukup luas	Belum cukup luas	Cukup luas, sayang kurang mendalam
9	Kedalaman materi dalam modul ini sesuai untuk program studi yang menggunakannya	Seperti butir di atas, banyak konsep diuraikan sepintas tanpa penjelasan bagaimana menerapkannya	Cukup memadai	Belum cukup dalam	Banyak konsep diuraikan sepintas tanpa penjelasan bagaimana menerapkannya
10	Konsep dan teori yang diuraikan dalam modul ini utuh , sesuai dengan bidang ilmu	Kegiatan Belajar 3 tidak utuh kecuali butir B dan D. Butir A tidak relevan, butir C tanpa penjelasan	Perencanaan dan evaluasi dua konsep yang saling terkait, hal ini kurang dilihat hubungannya dalam uraian di dalam modul	Belum cukup utuh	- Perencanaan dan evaluasi dua konsep yang saling terkait, hal ini kurang dilihat hubungannya dalam uraian di dalam modul - KB 3 bagian A tidak relevan, bagian C tanpa penjelasan
11	Penyajian materi modul ini runut, sistematis dan logis sehingga memudahkan untuk dipahami.	Beberapa di antaranya kurang runut. Misal definisi masalah dan pelatihan partisipatif tidak “nyambung” dengan bahasan sebelum/sesudahnya.	Cukup runut, tapi perlu dibuat lebih sistematis	Sudah cukup runut, sistematis, logis,	Beberapa di antaranya kurang runut. Misal definisi masalah dan pelatihan partisipatif tidak “nyambung” dengan bahasan sebelum/sesudahnya.

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Juara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
12	Ilustrasi, contoh dan non contoh yang digunakan dalam Modul ini	Ilustrasi sangat kurang. Usul saya, modul ini perlu diperkaya dengan pelbagai contoh pelatihan dan disertai gambar-gambar.	Ilustrasi cukup baik, namun perlu lebih menarik	Belum cukup contoh, perlu ditambahkan deskripsi maupun contoh	Ilustrasi sangat kurang, modul ini perlu diperkaya dengan pelbagai contoh pelatihan dan disertai gambar-gambar.
13	Tes formatif sesuai untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang ada dalam tujuan instruksional modul ini	-	Cukup sesuai	Cukup sesuai	Cukup sesuai
14	Ketepatan kunci jawaban tes formatif	-	Tepat	Telah sesuai	Tepat
15	Daftar Pustaka yang dicantumkan pada Modul ini: a. Relevan dengan substansi modul b. Mutakhir	-	Relevan namun kurang mutakhir	Dicek kembali pustaka terutama yang belum dicantumkan di modul	Relevan namun kurang mutakhir
16	Bagian mana (halaman dan pragraf berapa) dari materi Modul 5 yang menurut Bapak/Ibu sulit dipahami oleh mahasiswa?	Sebagian besar modul ini sulit saya pahami, karena (a) Kurang ilustrasi untuk menerangkan konsep, (b) Konsep yang diterangkan juga kurang operasional. Kegiatan Belajar 1, misalnya, saya kurang paham mengapa ada pada Modul 5	-	Kegiatan belajar 2. Pengorganisasian Pelatihan tidak dijelaskan detail apa yang harus dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Ilustrasi untuk menerangkan konsep kurang - konsep yang diterangkan kurang operasional - KB 1 (Latihan partisipatif) sebaiknya sudah ada sejak Modul 1 sebagai pendekatan

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djura Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
		(Penyelenggaraan Pelatihan). Menurut saya, Latihan Partisipatif sudah ada sejak Modul 1 sebagai pendekatan unik dalam pelatihan (seperti diuraikan pada Tabel 5.1) Isi KB-1 juga bukan hanya mengenai pelatihan partisipatif			unik dalam pelatihan - KB 2 Pengorganisasian Pelatihan tidak dijelaskan detail apa yang harus dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelatihan
17	Bagian mana (halaman dan paragraf berapa) dari materi Modul 5 yang menurut Bapak/Ibu perlu diganti materinya karena kurang tepat?	Kegiatan Belajar 3 dimulai dengan pengertian masalah. Menurut saya, definisi ini perlu diperbaiki, dan langsung saja ke masalah dalam pelatihan. Definisi yang dicantumkan di sini sangat umum	-	Kegiatan belajar 2. Pengorganisasian Pelatihan perlu ditambahkan contoh satu kasus untuk menjelaskan hal ini. Bab ini sangat penting untuk dibuat lebih detail, setiap tahapnya dan dari kasus yang nyata	- KB 2 Pengorganisasian Pelatihan perlu ditambahkan contoh satu kasus untuk menjelaskan hal ini. Bab ini sangat penting untuk dibuat lebih detail, setiap tahapnya dan dari kasus yang nyata - KB 3 Definisi masalah terlalu umum sehingga perlu diperbaiki, dan langsung saja ke masalah dalam pelatihan.
18	Bagian mana (halaman dan paragraf berapa) dari	Seperti komentar saya pada Butir 1, secara	-	Keseluruhan modul ini perlu diperkaya dengan detail	Perlu diberikan lebih banyak ilustrasi tentang

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djura Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
	materi Modul 5 yang menurut Bapak/Ibu perlu diperdalam lagi pembahasannya karena terlalu dangkal?	keseluruhan Modul 5 perlu diberikan lebih dalam. Seperti judulnya (Penyelenggaraan Pelatihan), isi modul ini perlu diberikan lebih banyak ilustrasi tentang penyelenggaraan pelatihan: bagaimana mengorganisirnya, mengenali masalah dan mengatasinya, dan bagaimana mengevaluasinya. Pada halaman 5.21 misalnya dikemukakan masalah “semangat mengikuti pelatihan”. Dengan baik sudah dikemukakan sumber masalah, cara mengenalinya, dan cara mengatasinya. Menurut saya pendekatan seperti ini perlu dilakukan untuk setiap butir masalah pelatihan. Gambar 5.1. cukup menarik. Perlu narasi lebih lengkap untuk memahaminya.		penjelasan, contoh-contoh, konsep yang lebih dapat mengantarkan mahasiswa utk memahami tidak hanya aspek praktis tetapi juga teori	penyelenggaraan pelatihan: bagaimana mengorganisirnya, mengenali masalah dan mengatasinya, dan bagaimana mengevaluasinya. Pada halaman 5.21 misalnya dikemukakan masalah “semangat mengikuti pelatihan”. Dengan baik sudah dikemukakan sumber masalah, cara mengenalinya, dan cara mengatasinya. Menurut saya pendekatan seperti ini perlu dilakukan untuk setiap butir masalah pelatihan. Gambar 5.1. cukup menarik. Perlu narasi lebih lengkap untuk memahaminya. Ada salah ketik yang mengganggu: Halaman 5.4: “Pengamatan” seharusnya pengamalan

No.	Kriteria	Pakar 1: Dr. Djuara Lubis	Pakar 2: Dr. Siti Amanah	Pakar 3: Dr. Ninuk Purnaningsih	Hasil Perpaduan Tiga Pakar
		Ada salah ketik yang mengganggu: Halaman 5.4: “Pengamatan” seharusnya pengamalan Saya tidak punya halaman 5.19 (putih saja)			

3. Strategi Instruksional

Hasil penilaian strategi instruksional oleh pakar desain instruksional disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Strategi Instruksional terhadap Kelengkapan Komponen Tahapan Kegiatan Instruksional

No.	Tahapan Kegiatan Instruksional	Kelengkapan		Keterangan
		Modul 1	Modul 5	
1	Pendahuluan			
	a. Informasi tentang deskripsi singkat isi modul	Ada	Ada	-
	b. Informasi tentang relevansi isi modul dengan materi lain dalam satu mata kuliah	Tidak ada	Ada	-
	c. Rumusan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dalam modul	Tidak ada	Tidak ada	Modul 1 dan 5: TIU modul ada, tetapi TIK modul tidak tercantum
2	Penyajian			
	a. Uraian: - konsep/prinsip materi - prosedur	Ada	Ada	
	b. Contoh	Tidak ada	Ada	
	c. Noncontoh	Tidak ada	Tidak ada	
	d. Ilustrasi/gambar	Ada	Ada	
	e. Tabel	Ada	Ada	
	f. Latihan	Ada	Ada	
	g. Petunjuk jawaban latihan	Ada	Ada	
	h. Rangkuman	Ada	Ada	
3	Penutup			
	a. Tes formatif	Ada	Ada	
	b. Umpan balik	Ada	Ada	
	c. Tindak lanjut	Ada	Ada	

Berdasarkan hasil penilaian oleh pakar desain instruksional (Tabel 9) menunjukkan bahwa beberapa kelengkapan strategi instruksional belum ada di dalam modul, di antaranya adalah: relevansi isi modul dengan materi lain dalam satu mata kuliah, rumusan tujuan instruksional khusus, contoh dan noncontoh.

Pencantuman relevansi mata kuliah adalah penting, agar mahasiswa dapat menempatkan posisi materi yang sedang dipelajari dan hubungannya dengan materi lain. Selain itu, mahasiswa dapat membandingkan kepentingan materi yang sedang dipelajari dengan materi lain. Tujuan instruksional khusus perlu dicantumkan agar mahasiswa dapat menilai kompetensi khusus yang harus dikuasai setelah mempelajari materi modul.

Dari sisi kualitas pemenuhan komponen strategi instruksional, hasil penilaian pakar desain instruksional dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Penilaian Strategi Instruksional terhadap Tingkat Pemenuhan Kriteria dari Komponen Tahapan Kegiatan Instruksional

No.	Tahapan Kegiatan Instruksional	Tingkat Pemenuhan Kriteria		Keterangan
		Modul 1	Modul 5	
1	Pendahuluan			
	a. Deskripsi singkat isi modul mencerminkan isi modul yang sesungguhnya	> terpenuhi	< terpenuhi	Setiap judul KB perlu dijelaskan agar dapat menggambarkan isi KB tersebut
	b. Relevansi isi modul betul-betul menggambarkan keterkaitan isi modul dengan isi modul-modul lainnya dalam BMP	Tidak terpenuhi	> terpenuhi	
	c. Rumusan TIK jelas, operasional, dan konsisten dengan TIU dan isi modul	Tidak terpenuhi	< terpenuhi	
2	Penyajian			
	a. Uraian:			
	- uraian tentang konsep, prinsip, dan prosedur dalam modul jelas dan sistematis	> terpenuhi	Terpenuhi	
	- Uraian materi dalam modul konsisten dengan TIK-nya	< terpenuhi	> terpenuhi	
	- uraian materi dalam modul menggunakan bahasa yang tepat dan komunikatif	> terpenuhi	> terpenuhi	
	- uraian materi dalam modul menggunakan kombinasi bahasa verbal dan visual	< terpenuhi	> terpenuhi	
	- uraian materi dalam modul diselingi dengan tugas-tugas kecil	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi	
	- uraian materi dalam modul menggunakan paragraf yang bervariasi (naratif, deskriptif, persuasif, dan argumentatif)	< terpenuhi	< terpenuhi	
	b. Contoh			
	- contoh yang digunakan relevan dengan uraian isi modul	Tidak terpenuhi	< terpenuhi	
	- contoh yang digunakan mutakhir	Tidak terpenuhi	< terpenuhi	
	- contoh yang digunakan	Tidak terpenuhi	< terpenuhi	

No.	Tahapan Kegiatan Instruksional	Tingkat Pemenuhan Kriteria		Keterangan
		Modul 1	Modul 5	
	membantu pemahaman pembaca terhadap uraian materi modul			
	- jumlah contoh yang digunakan memadai dengan uraian isi modul	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi	
	c. Noncontoh			
	- noncontoh yang digunakan relevan dengan uraian isi modul	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi	
	- noncontoh yang digunakan mutakhir	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi	
	- noncontoh yang digunakan membantu pemahaman pembaca terhadap uraian materi modul	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi	
	- jumlah noncontoh yang digunakan memadai dengan uraian isi modul	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi	
	d. Ilustrasi/gambar			
	- ilustrasi/gambar yang digunakan relevan dengan uraian isi modul	> terpenuhi	> terpenuhi	
	- ilustrasi/gambar yang digunakan mutakhir	> terpenuhi	> terpenuhi	
	- ilustrasi/gambar yang digunakan membantu pemahaman pembaca terhadap uraian materi modul	> terpenuhi	> terpenuhi	
	- jumlah ilustrasi/gambar yang digunakan memadai dengan uraian isi modul	> terpenuhi	< terpenuhi	
	- ilustrasi/gambar yang digunakan membantu ingatan	< terpenuhi	> terpenuhi	
	- ilustrasi/gambar yang digunakan memotivasi pembaca modul	> terpenuhi	> terpenuhi	
	- ilustrasi/gambar yang digunakan membuat lebih konkrit pesan yang disampaikan	> terpenuhi	> terpenuhi	
	- ilustrasi/gambar yang digunakan membuat pesan yang disampaikan lebih komunikatif	> terpenuhi	> terpenuhi	
	e. Tabel			
	- tabel yang digunakan relevan dengan uraian isi	> terpenuhi	Terpenuhi	

No.	Tahapan Kegiatan Instruksional	Tingkat Pemenuhan Kriteria		Keterangan
		Modul 1	Modul 5	
	modul			
	- tabel yang digunakan membantu pemahaman pembaca terhadap uraian isi modul	> terpenuhi	> terpenuhi	
	- jumlah tabel yang digunakan memadai dengan uraian isi modul	> terpenuhi	< terpenuhi	
	f. Strategi pembelajaran jarak jauh Ajakan/instruksi kepada mahasiswa untuk melakukan: * kegiatan riil * observasi/pengamatan * refleksi * konseptualisasi abstrak * eksperimen aktif * melakukan aktivitas bersifat mental, seperti memutuskan, memilih, menebak, mendiagnosis, menerapkan, dll.	Tidak terpenuhi Tidak terpenuhi Tidak terpenuhi Tidak terpenuhi Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi < terpenuhi < terpenuhi > terpenuhi Tidak terpenuhi	
	g. Latihan			
	- latihan yang diberikan konsisten dengan TIK dan uraian isi modul	> terpenuhi	> terpenuhi	
	- latihan yang diberikan membantu pembaca mencapai TIK	Tidak terpenuhi	> terpenuhi	
	- jumlah latihan yang diberikan memadai dengan tuntutan TIK	Tidak terpenuhi	> terpenuhi	
	- latihan yang diberikan disertai panduan pengerjaannya	Terpenuhi	Tidak terpenuhi	
	h. Petunjuk jawaban latihan			
	- petunjuk jawaban latihan menuntun mahasiswa untuk mengerjakan soal latihan dengan benar	< terpenuhi	> terpenuhi	
	- petunjuk jawaban latihan mengandung bimbingan dan koreksi atas kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa serta petunjuk cara memperbaikinya	Tidak terpenuhi	< terpenuhi	
	i. Rangkuman			

No.	Tahapan Kegiatan Instruksional	Tingkat Pemenuhan Kriteria		Keterangan
		Modul 1	Modul 5	
	- rangkuman berisi pokok-pokok materi yang relevan dan konsisten dengan TIK	Tidak terpenuhi	Terpenuhi	TIK modul tidak terlihat, yang ada TIU modul
	- rangkuman ditulis secara runtut	Terpenuhi	Terpenuhi	
3	Penutup			
	a. Tes formatif			
	- tes formatif yang dikembangkan konsisten dengan TIK yang akan dicapai	Tidak terpenuhi	> terpenuhi	TIK modul tidak dirinci, yang ada TIU modul
	- jumlah tes formatif yang dikembangkan memadai untuk uraian materi yang ada	> terpenuhi	> terpenuhi	Kunci jawaban tes formatif tidak disertai penjelasan
	b. Umpan balik: berisi penjelasan tentang jawaban yang benar berikut penjelasannya	Tidak terpenuhi	Tidak terpenuhi	Ada jawaban, tidak ada penjelasan
	c. Tindak lanjut: berisi uraian tentang hal-hal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa setelah mengerjakan tes formatif dan mempelajari modul	Terpenuhi	Terpenuhi	

Berdasarkan hasil pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa deskripsi singkat isi modul perlu diberikan pada setiap judul KB. Deskripsi singkat isi modul harus dapat mencerminkan isi modul yang sesungguhnya. Uraian materi modul juga kurang konsisten dengan TIK yang akan dicapai. Hal ini akan menimbulkan keraguan, apakah pencapaian kompetensi mahasiswa benar-benar tercapai setelah mahasiswa mempelajari materi modul.

Dari sisi penggunaan bahasa, materi modul masih banyak menggunakan bahasa verbal, kurang menggunakan bahasa visual. Oleh karena itu, pada revisi modul perlu ditambahkan banyak ilustrasi dan gambar untuk memperjelas materi. Padahal, dalam pengembangan modul banyak cara yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi mahasiswa yang diharapkan. Kumar (2000), menyatakan bahwa banyak jalan (media) yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa, karena modul ditulis untuk merangsang minat baca mahasiswa. Berbeda dengan buku teks, di mana

pembacanya sudah punya ketertarikan untuk membaca, sehingga jalan (media) yang digunakan bisa menggunakan satu cara.

Tugas-tugas dan latihan semuanya diberikan di akhir uraian materi. Sehingga mahasiswa perlu membaca semua materi dulu baru dapat mengerjakan latihan. Padahal, tugas-tugas kecil dapat diberikan di dalam uraian materi, sehingga mahasiswa dapat segera berlatih dan mengingat kembali materi yang sudah dibaca. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengonstruksi sendiri pengetahuan baru melalui proses berpikir mensintesis pengetahuan dan pengalaman lama dan baru. Hal ini sesuai dengan aliran psikologi konstruktivisme dalam pembelajaran (Suparman, 2012).

Contoh dan noncontoh belum diberikan dalam uraian modul. Sementara gambar sudah diberikan, tetapi kualitasnya perlu ditingkatkan, karena gambar yang ada belum dapat membantu mahasiswa untuk mengingat materi.

Strategi pembelajaran jarak jauh yang digunakan dalam modul belum mengandung ajakan/instruksi kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan riil di lapangan, misalnya mempraktikkan sebuah teori. Observasi/pengamatan di lapangan juga belum diinstruksikan di dalam modul. Modul lebih banyak bersifat naratif, menjelaskan teori dan konsep dari awal sampai akhir. Ajakan untuk melakukan aktivitas bersifat mental juga belum ada, misalnya mengajak mahasiswa untuk mengerjakan tugas kecil, di mana mahasiswa dapat memutuskan jawaban, memilih, menebak, dan mendiagnosis jawaban yang benar. Semua ajakan/instruksi tersebut dapat merangsang/menarik mahasiswa untuk tetap membaca modul, karena mahasiswa diajak untuk aktif dalam merespons materi pembelajaran.

Latihan di akhir materi modul, perlu ditambah jumlahnya, agar mahasiswa dapat benar-benar mencapai TIK yang diharapkan. Rangkuman juga belum memuat materi-materi pokok yang sesuai dengan TIK.

Revisi Tahap I Sesuai Masukan Pakar Materi dan Pakar Desain Instruksional

Revisi modul Tahap I dilakukan setelah mendapatkan masukan dari pakar materi dan pakar desain instruksional. Revisi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menambahkan pengertian dan konsep manajemen.

Beberapa pengetahuan manajemen yang ditambahkan adalah dari James. A. F. Stoner (1996) yang mengartikan manajemen adalah "proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Kemudian dari Husaini Usman (2011) yang mengartikan manajemen adalah "perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien".

- b. Menambahkan pengertian dan konsep pelatihan.

Beberapa pengertian pelatihan yang ditambahkan adalah dari Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2003) yang mengemukakan bahwa "pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan perilaku oleh para pegawai". Kemudian pengertian dari Bernardin dan Russell (1998), yang mendefinisikan "pelatihan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikulnya atau juga sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaannya".

- c. Materi pentahapan manajemen pelatihan diberikan lebih rinci, tidak hanya berupa bagan, tetapi bagan yang disertai dengan penjelasan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa narasi bukan bahasa *power point*. Diharapkan mahasiswa menjadi lebih memahami pentahapan penelitian yang dimaksud.
- d. Penambahan materi tentang perbedaan pelatihan, pendidikan dan penyuluhan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana tidak terlalu rumit, tetapi cukup menjelaskan perbedaan ketiga istilah tersebut. Disertai satu contoh dan noncontoh.
- e. Materi tujuan pelatihan diganti dengan yang lebih umum, tidak hanya tujuan pelatihan untuk PNS.
- f. Materi pengorganisasian pelatihan diberikan lebih detil dalam setiap langkah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyajian materi disertai dengan contoh

dan ilustrasi berupa bagan alir dan karikatur sederhana. Pelatihan partisipatif dihilangkan dari Modul 5 karena tidak diberikan dari awal Modul 1, jadi terkesan mendadak dan tidak ada keterkaitan secara langsung dengan materi Modul 5.

- g. Mengganti tes formatif nomor 1 dan 2 pada Modul 1 karena tidak relevan dengan kompetensi mahasiswa yang akan diukur dan materi yang disampaikan.
- h. Menambahkan tugas-tugas kecil di dalam uraian materi, agar mahasiswa dapat berlatih sesegera mungkin untuk mengingat materi yang sudah dibaca.
- i. Menambahkan beberapa komponen strategi instruksional, yaitu relevansi isi modul dengan materi lain dalam satu mata kuliah, rumusan tujuan instruksional khusus, contoh dan noncontoh.

Penambahan konsep manajemen dan konsep pelatihan diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami pengertian manajemen pelatihan pada Modul 1. Sebelum diberikan materi pengertian manajemen pelatihan, mahasiswa memang perlu memahami terlebih dulu konsep manajemen dan konsep pelatihan, karena memahami konsep manajemen dan konsep pelatihan relatif lebih mudah dibandingkan dengan memahami konsep manajemen pelatihan secara langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip kesepuluh prinsip instruksional (Suparman, 2012), bahwa “Belajar cenderung menjadi cepat dan efisien serta menyenangkan bila peserta didik diberi informasi bahwa ia menjadi lebih mampu dalam keterampilan memecahkan masalah. Ia cenderung belajar lebih cepat bila diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan bagaimana cara meningkatkannya lebih baik” Prinsip tersebut berimplikasi pada teknologi instruksional bahwa urutan pelajaran harus dimulai dari yang sederhana dan secara bertahap menuju kepada yang lebih kompleks.

Penggunaan bahasa yang bersifat naratif diperlukan bagi mahasiswa dalam memahami materi modul secara terstruktur, detil, dan mendalam. Bahasa *power point* yang sebelumnya digunakan pada modul, ditambah dengan rincian penjelasan. Bahasa *power point* mungkin dapat dipahami oleh penulis modul sendiri (dosen) tetapi tidak dengan mahasiswa. Padahal, pengembangan modul ditujukan untuk mahasiswa bukan untuk dosen. Kumar (2000), menjelaskan bahwa modul harus dapat mendorong minat mahasiswa untuk membacanya. Oleh karena itu bahasa yang digunakan harus bersifat naratif dan menuntun mahasiswa secara detil.

4. Tingkat Keterbacaan Materi Hasil Evaluasi Satu-satu dengan Mahasiswa (*One to One Evaluation*)

Evaluasi satu-satu terhadap tingkat keterbacaan modul bertujuan untuk menganalisis tingkat keterbacaan modul dengan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang ada pada modul; mengidentifikasi kata-kata yang sulit dimengerti; dan mengidentifikasi reaksi mahasiswa terhadap modul. Aspek yang dinilai dalam evaluasi satu-satu dengan mahasiswa adalah kejelasan materi, pengaruh materi terhadap kemandirian mahasiswa dalam belajar, dan kelayakan strategi instruksional (Dick, Carey, & Carey, 2009). Pada artikel ini, kelayakan strategi instruksional dilihat dari indikator kejelasan contoh dan kesesuaiannya dengan materi; kejelasan gambar dan kesesuaiannya dengan materi; kejelasan latihan, rangkuman dan tes formatif. Hasil evaluasi satu-satu dengan mahasiswa terhadap tingkat keterbacaan modul dapat dilihat pada Tabel 11.

Berdasarkan data pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa uraian materi modul secara umum dapat dimengerti, namun perlu diperjelas pada beberapa bagian, misalnya penjelasan materi terlalu panjang (perlu disederhanakan), kalimat pertanyaan perlu dikurangi jumlahnya, dan penggunaan kata-kata asing perlu dikurangi karena sulit dimengerti oleh mahasiswa. Masukan-masukan tersebut harus diakomodasi oleh pengembang modul dalam proses revisi modul, karena masukan tersebut berasal dari calon pengguna langsung dari modul. Menurut Suparman (2001), hasil evaluasi satu-satu merupakan masukan berharga bagi pengembang modul, terutama komentar mahasiswa dan kesulitan mahasiswa dalam memahami setiap bagian dari modul. Diperkuat oleh pendapat Kumar (2000), bahwa pengembangan modul berbeda dengan pengembangan buku teks. Modul dirancang untuk mahasiswa yang khusus, sedangkan buku teks dirancang untuk pembaca yang lebih luas. Oleh karena itu masukan dari evaluasi satu-satu sangat penting artinya untuk proses revisi modul, karena masukan tersebut berasal dari calon pembaca yang akan menggunakan modul secara langsung.

Tugas-tugas kecil yang mengajak mahasiswa untuk berpikir dan mengingat materi yang telah dibaca ternyata sangat membantu mahasiswa dalam merangkum materi modul yang sudah dibaca. Mahasiswa merasa senang tatkala diberikan tugas-tugas kecil tersebut. Jadi, para penulis modul tidak harus memberikan latihan kepada mahasiswa pada saat materi sudah selesai, tetapi latihan juga dapat diberikan di tengah-

tengah materi agar pemikiran mahasiswa dapat terbentuk secara konstruktif. Hal ini sesuai dengan aliran psikologi pembelajara konstruktivisme. Menurut Suparman (2012), aliran konstruktivisme memfokuskan pengembangan kemampuan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan baru melalui iproses berpikir mensintesis pengetahuan dan pengalaman lama dan baru. Kemampuan mengonstruksi pengetahuan itu sangat penting sebagai jalan untuk meningkatkan daya cipta, kreativitas, dan menghasilkan sesuatu yang baru bagi diri peserta didik dan pihak lain.

Contoh dan noncontoh yang diberikan pada modul sangat membantu mahasiswa dalam memahami modul, namun bahasa yang digunakan dalam contoh perlu disederhanakan. Pemberian contoh dan noncontoh menurut Suparman (2012) sesuai dengan prinsip instruksional yang kelima, yaitu “belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti pemecahan masalah”.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil evaluasi Satu-satu dengan Mahasiswa

Modul 1. Pengertian Manajemen Pelatihan

No.	Aspek yang dinilai	Rosiana Vianti	Evi Andriyani	Waskita Mukti	Hasil Penggabungan Pendapat Ketiga Mahasiswa
1	Tingkat keterbacaan uraian materi modul	Materi mudah dimengerti	Sangat mudah dipahami, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki	Modul mudah dimengerti, tetapi alangkah baiknya jika tujuan serta pemahaman akan judul diuraikan dalam satu paragraf	<ul style="list-style-type: none"> - Materi mudah dimengerti, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, misalnya tujuan suatu konsep/materi. - Penulisan kutipan kurang dapat dipahami. - Adanya tugas-tugas kecil pada penyampaian materi sangat membantu mahasiswa dalam mengingat materi yang sudah dibaca. - Perbedaan antar penyuluhan dan pelatihan lebih baik disajikan dalam bentuk tabel, lebih mudah dipahami. - Sebaiknya tujuan dan manfaat setiap model pelatihan diuraikan pada paragraf pertama. - Tabel 1 pada halaman 1.19 kurang dapat dipahami, dan tampilannya kurang menarik

No.	Aspek yang dinilai	Rosiana Vianti	Evi Andriyani	Waskita Mukti	Hasil Penggabungan Pendapat Ketiga Mahasiswa
2	Materi modul dapat menuntun Anda untuk belajar secara mandiri	Ya	Karena mudah dipahami jadi sangat membantu dalam pola belajar mahasiswa	Karena mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri, modul harus memberikan contoh-contoh lebih dari 1 agar mudah dipahami serta gambar-gambar berupa karikatur yang dapat memacu pembaca untuk memahami materi	Modul dapat menuntun belajar mandiri, tetapi harus diperbanyak dengan contoh dan gambar. Contoh lebih baik diberikan lebih dari satu untuk setiap materi.
3	Contoh-contoh yang diberikan semakin memperjelas materi yang disampaikan	Ya	Cukup jelas, hanya saja contoh 1 perlu disederhanakan lagi	Contoh diperbanyak	Contoh-contoh yang diberikan sangat membantu memahami materi, namun bahasa dalam contoh perlu disederhanakan. Jumlah contoh ditambah agar lebih memudahkan memahami materi
4	Gambar yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan	Ya	Sesuai dengan materi	Tolong diberi gambar yang memotivasi pembaca agar pembelajaran lebih efektif, dengan waktu belajar mahasiswa yang terbatas	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar sesuai dengan materi, tetapi perlu ditambahkan gambar yang memotivasi pembaca untuk membaca dengan efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan waktu mahasiswa yang terbatas. - Tampilan gambar yang berupa <i>flow chart</i> perlu diperbesar agar tidak terlihat saling bertumpuk - Gambar sebaiknya berupa karikatur yang dapat

No.	Aspek yang dinilai	Rosiana Vianti	Evi Andriyani	Waskita Mukti	Hasil Penggabungan Pendapat Ketiga Mahasiswa
					membantu mahasiswa memahami materi.
5	Latihan yang diberikan dapat dipahami	Ya	Bisa	Latihan dapat dipahami	Latihan dapat dipahami
6	Rangkuman dapat dipahami	Ya	Bisa	Dapat dipahami dan dimengerti	Rangkuman dapat dimengerti
7	Tes formatif dapat dipahami	Ya	Mudah dipahami	Dapat dipahami dan dimengerti	Dapat dimengerti
8	Saran untuk perbaikan modul	Halaman 1.22-1.23 di bagian langkah persiapan ada salah ketik	Untuk pengetikan pada istilah asing yang sudah di-Indonesiakan lebih baik dicantumkan juga bahasa asingnya Ukuran font huruf ditambah	Peletakan paragraf materi usahakan jangan terpotong saat memberikan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> - perbaikan redaksional - pencantuman istilah asing - <i>lay out</i> - ukuran font ditambah

Modul 5. Penyelenggaraan Pelatihan

No.	Aspek yang dinilai	Villia Dwi Arta	Evi Andriyani	Waskita Mukti	Hasil Penggabungan Pendapat Ketiga Mahasiswa
1	Tingkat keterbacaan uraian materi modul	Kalimat penyampaian kurang dapat dimengerti, lebih dari satu kali membaca untuk memahami kalimatnya.	Dapat dimengerti, tetapi memerlukan konsentrasi yang sangat tinggi untuk memahami maksud kalimatnya.	Dapat dimengerti, tetapi pada sebagian materi terdapat uraian yang berbelit-belit seperti pengulangan kata dan penjelasan yang terlalu panjang (kurang sederhana) sehingga membutuhkan waktu lama untuk memahami artinya.	Kalimat dapat dimengerti, tetapi masih banyak uraian yang berbelit-belit dan penjelasan yang terlalu panjang. Sehingga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk memahaminya dan membacanya harus lebih dari satu kali.
2	Materi modul dapat menuntun Anda untuk belajar secara mandiri	Kurang menuntun, karena banyak materi yang perlu dibaca lebih dari satu kali	Cukup menuntun	Bisa, tetapi ada bagian-bagian yang perlu diperbaiki.	Modul dapat menuntun belajar mandiri, tetapi kalimat uraian lebih disederhanakan lagi
3	Contoh-contoh yang diberikan semakin memperjelas materi yang disampaikan	Contoh terlalu sedikit	Tidak ada contoh	Ya, semakin memperjelas	Contoh yang diberikan ditambah jumlahnya
4	Gambar yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan	Kurang menarik. Kalau bisa gambar dibuat berwarna, gambar disertai penjelasan, dan letak gambar berdekatan dengan materi yang disampaikan	Kurang menarik	Menarik	Kurang menarik
5	Latihan yang diberikan	Latihannya kurang	Bisa dipahami	Bisa dipahami	Bisa dipahami

No.	Aspek yang dinilai	Villia Dwi Artta	Evi Andriyani	Waskita Mukti	Hasil Penggabungan Pendapat Ketiga Mahasiswa
	dapat dipahami	banyak			
6	Rangkuman dapat dipahami	Dapat dimengerti	Dapat dimengerti	Dapat dimengerti	Dapat dimengerti
7	Tes formatif dapat dipahami	Tes formatif kalau bisa diperbanyak, jadi 10 soal	Dapat dimengerti	Dapat dimengerti	Dapat dimengerti, tetapi kalau bisa diperbanyak jadi 10 soal
8	Saran untuk perbaikan modul	Perlu ditambahkan pengertian dari kata-kata asing	-	-	Perlu ditambahkan pengertian dari kata-kata asing

Revisi Tahap II Sesuai Masukan Evaluasi Satu-satu dengan Mahasiswa

Berdasarkan masukan dari evaluasi satu-satu dengan mahasiswa, dilakukan perbaikan terhadap materi modul dengan mengakomodasi masukan-masukan tersebut. Perbaikan yang dilakukan antara lain adalah: 1) menyederhanakan beberapa uraian materi yang terlalu panjang; 2) mengurangi kalimat pertanyaan; 3) memisahkan pendapat-pendapat para ahli menjadi per poin; 4) menghindari penggunaan istilah asing; 5) mengganti kata-kata yang sulit menjadi lebih mudah dipahami; 6) membuat langkah-langkah dalam persiapan pelatihan menjadi per poin; 7) bahasa dalam contoh lebih disederhanakan; 8) melengkapi gambar dengan penjelasannya.

Masukan mahasiswa tentang perlunya gambar karikatur belum dapat diakomodasi dalam perbaikan tahap I ini, karena keterbatasan pengembang instruksional. Dalam pengembangan modul selanjutnya, pengembang instruksional dapat merekrut ilustrator untuk membuat gambar karikatur yang menarik.

Kata-kata yang dirasa sulit dimengerti oleh mahasiswa berupa kata asing diganti dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami, tetapi kata-kata asingnya tetap dicantumkan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa. Jadi kata asing diberikan setelah kata dalam Bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Misalnya kata *content* yang dianggap sulit oleh mahasiswa ditampilkan menjadi “isi (*content*)”; kata *hand out* ditampilkan menjadi “buku pegangan (*hand out*)”; kata *press release* ditampilkan menjadi “pernyataan pers (*press release*)”.

5. Tingkat Keterbacaan Materi Berdasarkan Penilaian Sekelompok Kecil Mahasiswa (*Small Group Evaluation*)

Evaluasi oleh sekelompok kecil mahasiswa bertujuan untuk melihat tiga hal penting, yaitu: 1) menentukan efektivitas perubahan yang telah dilakukan dalam revisi modul sesuai masukan mahasiswa dalam evaluasi satu-satu; 2) mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang masih tersisa setelah dilakukan evaluasi satu-satu; 3) menentukan apakah materi yang disampaikan sudah dapat menuntun mahasiswa untuk belajar secara mandiri (Dick, Carey, & Carey, 2009).

Dalam evaluasi oleh sekelompok kecil mahasiswa, tingkat keterbacaan materi dibagi menjadi beberapa variabel, yaitu: tingkat kejelasan materi modul; kata-kata yang sulit dimengerti; daya tarik modul untuk dibaca oleh mahasiswa; kejelasan gambar dan

kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan; kejelasan contoh dan kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan; serta kejelasan latihan, rangkuman, dan tes formatif. Hasil penilaian sekelompok kecil mahasiswa tentang tingkat kejelasan materi modul disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Penilaian Sekelompok Kecil Mahasiswa terhadap Tingkat Kejelasan Materi Modul

Variabel	Jawaban Mahasiswa	Kesimpulan
Tingkat kejelasan materi modul	1. Secara umum dapat dimengerti, namun di halaman 1.21 pada bagian langkah-langkah dalam manajemen pelatihan tidak dapat dimengerti karena tidak ada contoh.	Pembahasan materi masih terlalu panjang, mahasiswa mengharapkan yang lebih sederhana. Masih ditemukan kata-kata sulit dan asing. Penjelasan banyak memaparkan pendapat ahli, mahasiswa lebih suka diberi kesimpulannya saja dari beberapa pendapat pakar.
	2. Sulit dimengerti, karena penjelasan materi terlalu detil.	
	3. Ada beberapa kalimat yang tidak dimengerti, terutama yang mengandung kata-kata asing	
	4. Bahasanya sulit dimengerti, misalnya halaman 1.4 tentang pengertian manajemen; halaman 5.2 paragraf ke-4; halaman 5.6 poin 4 “berkolaborasi melakukan seleksi peserta”	
	5. Sulit dimengerti karena terlalu banyak memaparkan pendapat ahli	
	6. Mudah dimengerti, karena dilengkapi dengan gambar dan contoh	
	7. Sulit dimengerti, karena hurufnya terlalu kecil	
	8. Banyak yang tidak dimengerti karena terlalu banyak kata-kata sulit	
	9. Dapat dimengerti	

Materi modul hasil revisi sesuai masukan evaluasi satu-satu secara umum cukup efektif dalam proses pembelajaran terhadap sekelompok kecil mahasiswa. Mahasiswa lebih memahami materi dibandingkan dengan pada saat evaluasi satu-satu. Terbukti dengan sedikitnya pertanyaan yang dilontarkan oleh mahasiswa berkaitan dengan pengertian suatu kalimat. Hal ini berarti materi modul sudah dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa (*self content*) dan sudah dapat membelajarkan mahasiswa secara mandiri (*self instruction*).

Hanya saja, berdasarkan hasil evaluasi oleh sekelompok kecil mahasiswa masih ditemukan beberapa kelemahan dalam penyampaian materi modul, di antaranya adalah

pembahasan yang terlalu panjang. Pada revisi modul sudah dilakukan penyederhanaan kalimat yang terlalu panjang, ternyata menurut penilaian mahasiswa pada *small group evaluation* masih kurang sederhana. Masukan tersebut akan diakomodasi pada revisi modul tahap 2.

Masukan mahasiswa tentang tidak perlunya memaparkan pendapat para ahli, tidak diakomodasi dalam revisi materi. Hal ini didasarkan pada alasan pentingnya mempelajari pendapat para ahli bagi mahasiswa agar mereka terbiasa berpikir ilmiah dengan mempelajari pendapat para ahli dan menyimpulkannya. Untuk membantu mahasiswa memahami pendapat para ahli, dilakukan penyederhanaan kalimat tetapi pendapat para ahli tetap dicantumkan.

Selanjutnya, hasil penilaian mahasiswa terhadap kata-kata yang sulit dalam modul disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Identifikasi Sekelompok Kecil Mahasiswa terhadap Kata-kata yang Sulit Dimengerti

Variabel	Jawaban Mahasiswa (kata-kata yang sulit dimengerti)
Kata-kata yang sulit dimengerti	Kata-kata asing: <i>performance, Experiential Learning Cycle, Critical Event, hand out, press release, diskrepansi, front to end, pre-test, post test, monitoring, antusiasisme, pre-review, review, metaphor, overhead projector, flip chart, gender, welcoming note, judgement, behaviour, beneficiaries.</i>
	Kata dalam Bahasa Indonesia: induktif, empiris, sportivitas, representatif, akomodatif, diskriminatif, tentatif, binatu, insidental, berventilasi, deskripsi, benang merah, performansi, minoritas, akomodasi, definisi, klien, identifikasi, berkolaborasi, berimplikasi, integratif, Pusdiklat, silabus.

Berdasarkan data kualitatif pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa kata-kata yang sulit dimengerti oleh mahasiswa terbagi menjadi kata-kata dalam kelompok kata asing dan kata-kata dalam kelompok Bahasa Indonesia. Setelah melalui proses revisi tahap 1, ternyata penulis modul tanpa sadar masih menggunakan kata-kata asing untuk menjelaskan materi tertentu di dalam modul. Penggunaan kata-kata asing tersebut sudah dianggap biasa oleh penulis modul dan umum digunakan dalam artikel-artikel ilmiah. Akan tetapi, tidak demikian dengan mahasiswa. Mereka merasa kesulitan memahami kata-kata itu. Menurut Kumar (2000), modul ditulis untuk digunakan oleh mahasiswa bukan untuk dosen, dan modul bersifat sangat personal bagi mahasiswa. Sehingga kata-

kata yang digunakan di dalamnya harus mengacu pada kemampuan standar mahasiswa, bukan standar penulis modul. Pada revisi tahap 2, kata-kata asing tersebut harus dilengkapi dengan kata dalam Bahasa Indonesia.

Begitu juga dengan penggunaan kata dalam Bahasa Indonesia yang dianggap sulit oleh mahasiswa. Penulis modul tidak menyadari bahwa kata-kata tersebut sulit dimengerti, karena penulis modul merasa kata-kata tersebut sudah umum digunakan dalam buku teks. Dengan demikian, pada revisi tahap 2 kata-kata tersebut harus diganti dengan kata-kata yang sepadan artinya tetapi sangat umum digunakan pada bacaan populer. Diharapkan mahasiswa lebih mudah memahaminya. Hal ini sesuai dengan pendapat Artama *et al.* (2009), yang mengemukakan bahwa modul dirancang sedemikian rupa untuk dapat menggantikan peran dosen. Dari modul itulah mahasiswa diharapkan mampu mencapai kompetensi tertentu dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan kata-kata yang mudah dimengerti oleh mahasiswa sangat membantunya dalam mempelajari materi modul secara mandiri.

Hasil evaluasi sekelompok kecil mahasiswa terhadap daya tarik modul disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Evaluasi Sekelompok Kecil Mahasiswa terhadap Daya Tarik Modul

Variabel	Jawaban Mahasiswa	Kesimpulan
Daya tarik modul untuk dibaca mahasiswa	1. Materi modul kurang menarik, terutama Modul 5 karena ditampilkan dalam <i>full text</i> , kurang gambar.	Materi modul kurang menarik untuk dibaca karena kurang menampilkan gambar. Materi modul menjadi lebih menarik, jika bahasanya lebih disederhanakan. Perlu ditambahkan kalimat-kalimat yang dapat memotivasi mahasiswa.
	2. Cukup menarik, karena materi dapat memberi manfaat bagi saya.	
	3. Kurang menarik, karena contoh yang diberikan kurang dapat dipahami.	
	4. Cukup menarik, tetapi bahasanya lebih disederhanakan.	
	5. Menarik, karena di dalam materi disertai dengan contoh.	
	6. Menarik dan menambah wawasan menjadi lebih luar.	
	7. Materi yang disampaikan kurang menarik, kalau bisa diberi kata-kata yang dapat memotivasi mahasiswa agar lebih semangat.	
	8. Kurang menarik, karena gambar yang diberikan kurang dan tidak ada motivasi untuk mahasiswa	
	9. Menarik	

Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa materi modul masih kurang menarik untuk dibaca, karena kurang menampilkan gambar yang berbentuk karikatur. Materi modul masih banyak menampilkan teks. Hal ini merupakan masukan yang bagus dari mahasiswa, karena selama ini modul-modul yang disediakan oleh UT memang banyak menampilkan teks. Ke depannya, penulis modul UT dapat menyiapkan gambar-gambar yang relevan dengan materi agar mahasiswa tidak bosan untuk membacanya.

Mahasiswa juga perlu kalimat-kalimat yang memotivasi mereka dalam belajar, misalnya pujian ketika mereka selesai mengerjakan tugas. Menurut mahasiswa, kalimat motivasi itu perlu untuk membuat mereka bertahan dalam membaca modul. Hal ini sesuai dengan prinsip instruksional yang pertama (Suparman, 2012), yaitu “respons-respons baru diulang sebagai akibat dari respons tersebut. Bila respons itu berakibat menyenangkan, peserta didik cenderung untuk mengulang respons tersebut karena ingin memelihara akibat yang menyenangkan”. Implikasi prinsip tersebut adalah perlunya pemberian umpan balik positif atau pujian dengan segera atas respons yang benar dari peserta didik. Dalam konteks modul, pujian dapat diberikan setelah pemberian tugas-tugas kecil dalam uraian materi.

Tabel 15. Hasil Identifikasi Sekelompok Kecil Mahasiswa terhadap Kejelasan Gambar dan Kesesuaiannya dengan Materi

Variabel	Jawaban Mahasiswa	Kesimpulan
Kejelasan gambar dan kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan	1. Gambar sesuai dengan materi, tetapi lebih baik gambarnya yang nyata	Gambarnya lebih baik diambil dari contoh nyata kegiatan, misalnya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh petani dan penyuluh. Gambarnya lebih baik disajikan dalam bentuk berwarna. Beberapa gambar yang disampaikan cukup menarik.
	2. Menurut saya sesuai, tetapi rumit untuk dipahami	
	3. Gambar pada halaman 1.22 membingungkan, pada halaman 5.3 kurang nyata lebih digunakan gambar berupa foto kegiatan	
	4. Gambar perlu diperjelas, kalau bisa berwarna jangan hitam putih	
	5. Gambar yang disampaikan cukup menarik	
	6. Gambar sedikit membingungkan	
	7. Gambarnya kalau bisa banyak menampilkan pelatihan yang dilakukan oleh petani dan penyuluh	

Berdasarkan data kualitatif pada Tabel 5, mahasiswa memberi masukan bahwa beberapa gambar tidak terlihat jelas (suram), jadi sulit dipahami makna dari gambar

tersebut. Dari segi substansi gambar, mahasiswa memberi masukan bahwa gambar lebih baik jika menampilkan contoh nyata kegiatan, misalnya foto kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh petani dan penyuluh. Gambar juga sebaiknya disajikan dalam bentuk berwarna. Masukan-masukan tersebut akan diakomodasi pada revisi tahap 2. Penggunaan gambar dalam menyampaikan materi modul dan kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan prinsip instruksional yang kedua (Suparman, 2012), yaitu “perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda yang terdapat dalam lingkungan peserta didik”.

Hasil evaluasi sekelompok kecil mahasiswa terhadap kejelasan contoh dan kesesuaiannya dengan materi disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Identifikasi Sekelompok Kecil Mahasiswa terhadap Kejelasan Contoh dan Kesesuaiannya dengan Materi

Variabel	Jawaban Mahasiswa	Kesimpulan
Kejelasan contoh dan kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan	1. Contohnya belum jelas mewakili konsep yang mana. Belum ada kalimat penyambung antara contoh dan tugas kecil di dalam materi.	Contoh yang diberikan lebih memperjelas materi. Contoh yang diberikan tidak dijelaskan mewakili konsep yang mana. Noncontoh kurang nyambung dengan contoh. Contoh terlalu umum, sebaiknya di bidang agribisnis.
	2. Noncontoh sulit dimengerti, tidak nyambung dengan contoh.	
	3. Terlalu banyak contoh sehingga mempertebal modul dan membuat pembaca mengantuk. Sebaiknya contohnya satu saja per topik asal jelas dan dapat dipahami.	
	4. Contoh lebih mengarahkan dalam memahami materi	
	5. Contoh terlalu umum, seharusnya di bidang agribisnis	
	6. Contoh semakin memperjelas materi yang disampaikan	
	7. Contoh lebih baik dikembangkan mengarah ke perusahaan besar, agar lebih memotivasi mahasiswa	
	8. Contoh cukup jelas	

Berdasarkan data kualitatif pada Tabel 16, mahasiswa menyampaikan bahwa contoh yang diberikan lebih memperjelas materi yang disampaikan. Contoh dan noncontoh (contoh yang salah) merupakan penerjemahan materi modul terhadap kegiatan sehari-hari yang ada di sekeliling mahasiswa.

Para mahasiswa memberi masukan bahwa contoh lebih baik di bidang agribisnis. Beberapa contoh di dalam modul memang masih bersifat umum. Ada baiknya, dalam revisi modul pemilihan contoh dan noncontoh adalah dari bidang agribisnis.

Hasil evaluasi sekelompok kecil mahasiswa terhadap kejelasan latihan, rangkuman, dan tes formatif disajikan pada Tabel 17. Sebagian besar mahasiswa sudah memahami latihan, rangkuman, dan tes formatif yang diberikan. Jadi, tidak ada revisi besar yang dilakukan terhadap tiga komponen modul tersebut.

Tabel 17. Hasil Identifikasi Sekelompok Kecil Mahasiswa terhadap Kejelasan Latihan, Rangkuman, dan Tes Formatif

Variabel	Jawaban Mahasiswa	Kesimpulan
Kejelasan latihan, rangkuman, dan tes formatif	1. Bahasa yang digunakan dalam latihan, rangkuman, dan tes formatif mudah dipahami. Rangkuman sudah memuat inti materi.	Bahasa yang digunakan dalam latihan, rangkuman, dan tes formatif mudah dipahami. Rangkuman sudah memuat inti materi.
	2. Dapat dimengerti	
	3. Latihan dapat dimengerti. Jawaban latihan tidak jauh dari materi yang disampaikan dan cukup memperjelas materi yang disampaikan. Tes formatif dapat dipahami.	
	4. Latihan dan tes formatif dapat dimengerti, karena sesuai dengan materi yang disampaikan. Rangkuman terlalu singkat	
	5. Dapat dimengerti	
	6. Dapat dimengerti dan lebih memperjelas materi modul	
	7. Ketiganya dapat dipahami	

Revisi Tahap III Sesuai Masukan Sekelompok Kecil Mahasiswa

Berdasarkan masukan sekelompok kecil mahasiswa terhadap materi modul, dilakukan revisi modul tahap 2, meliputi:

1. Menyederhanakan kalimat yang terlalu panjang dan terlalu ilmiah, dengan cara menggunakan kata-kata yang populer di masyarakat. Revisi ini sekaligus untuk mengakomodasi masukan mahasiswa tentang banyaknya kata-kata sulit yang ditemukan.
2. Menambah jumlah gambar dalam bentuk foto kegiatan di bidang agribisnis.

3. Menambahkan kalimat-kalimat motivasi untuk mahasiswa agar mereka lebih bersemangat dan betah berlama-lama dalam membaca modul.
4. Memberikan contoh yang lebih spesifik di bidang agribisnis.

KESIMPULAN

Tingkat kelayakan substansi materi modul secara umum sudah valid, meskipun ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki, di antaranya adalah: penambahan konsep manajemen dan konsep pelatihan; pentahapan pelatihan perlu disampaikan dalam bentuk narasi dan bagan, tidak hanya bagan saja; materi pengorganisasian pelatihan perlu disampaikan lebih detil. Dari sisi kesesuaian materi dengan kompetensi mahasiswa, materi masih terlalu rendah untuk mahasiswa S1 yang diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan terutama di bidang pertanian/peternakan/perikanan.

Materi modul perlu diperbaharui dengan beberapa konsep yang lebih mutakhir, di antaranya adalah konsep manajemen dan konsep pelatihan yang berlaku pada level nasional dan internasional. Model pelatihan partisipatif perlu ditambahkan dimulai dari Modul 1. Pustaka yang dijadikan rujukan dalam penulisan modul sebaiknya menggunakan pustak terbaru, lebih baik jika menggunakan artikel jurnal hasil penelitian di bidang manajemen pelatihan.

Hasil penilaian pakar desain instruksional menyatakan bahwa beberapa kelengkapan strategi instruksional belum ada, di antaranya adalah relevansi isi modul dengan materi lain dalam satu mata kuliah, rumusan tujuan instruksional khusus, contoh dan noncontoh.

Revisi modul tahap 1 yang dilakukan adalah: menambahkan konsep manajemen dan konsep pelatihan yang berlaku luas di level nasional bahkan internasional; materi pentahapan pelatihan dibuat narasi yang menjelaskan bagan-bagan; penambahan materi perbedaan pelatihan, pendidikan, dan penyuluhan; materi pengorganisasian pelatihan diberikan lebih detil dalam setiap langkah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; memberikan tugas-tugas kecil di dalam uraian materi; menambahkan beberapa komponen strategi instruksional, yaitu relevansi isi modul dengan materi lain dalam satu mata kuliah, rumusan tujuan instruksional khusus, contoh dan noncontoh.

Tingkat keterbacaan materi modul menurut hasil evaluasi satu-satu adalah secara umum materi modul dapat dimengerti, namun perlu diperjelas pada beberapa bagian, di

antaranya adalah penjelasan materi terlalu panjang (perlu disederhanakan), kalimat pertanyaan perlu dikurangi jumlahnya, dan penggunaan kata-kata asing perlu dikurangi karena sulit dimengerti oleh mahasiswa. Berdasarkan masukan tersebut, dilakukan revisi modul tahap 2 dengan melakukan kegiatan: 1) menyederhanakan beberapa uraian materi yang terlalu panjang; 2) mengurangi kalimat pertanyaan; 3) menghindari penggunaan istilah asing; 4) mengganti kata-kata yang sulit dengan kata-kata yang lebih populer.

Hasil evaluasi modul oleh sekelompok kecil mahasiswa menunjukkan bahwa materi modul cukup efektif dalam proses pembelajaran terhadap sekelompok kecil mahasiswa. Mahasiswa lebih memahami materi dibandingkan dengan pada saat evaluasi satu-satu. Terbukti dengan sedikitnya pertanyaan yang dilontarkan oleh mahasiswa berkaitan dengan pengertian suatu kalimat. Hanya saja, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam penyampaian materi modul, di antaranya adalah: 1) ada beberapa kalimat yang terlalu panjang; 2) masih ditemukan kata-kata sulit; 3) materi modul masih kurang menarik untuk dibaca, karena kurang menampilkan gambar baik berupa foto atau yang berbentuk karikatur; 4) kurangnya kalimat motivasi untuk mahasiswa; 5) beberapa gambar tidak terlihat jelas; 6) contoh yang diberikan terlalu umum tidak spesifik dalam bidang agribisnis. Berdasarkan beberapa kelemahan tersebut, dilakukan revisi modul tahap 3 meliputi: penyederhanaan kalimat yang terlalu panjang dan terlalu ilmiah, dengan cara menggunakan kata-kata yang populer di masyarakat; menambah jumlah gambar dalam bentuk foto kegiatan di bidang agribisnis; menambahkan kalimat-kalimat motivasi untuk mahasiswa; memberikan contoh yang lebih spesifik di bidang agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (1988), *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Artama, T.M., Suhardianto, A., dan Yuliatmoko, W. (2009). Kajian Kualitas terhadap Buku Materi Pokok “Pengetahuan Bahan Pangan Hewani” Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 10 (2), 73-83.
- Bernardin & Russell. (1998). *Human Resource Management*. Second Edition. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Bloom, B. S. *et al.* (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. (1983). *Educational Research An Introduction*. Fourth Edition. New York: Longman.
- Dick, W., Carey, L., dan Carey, J.O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*, Seventh edition. New Jersey, Columbus, Ohio.
- Gall, M.D., Gall, J.P., dan Borg, W.R. (2007). *Educational research An Introduction*. Eighth Edition. London: Pearson Education Ltd.
- Kumar, A. (2000). Development of evaluation criteria for self-instructional materials for distance education. *Journal of Distance Education VII (1)*, 1-29.
- Padmowihardjo, S. (1996). *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pribadi, B.A. dan Syarif, E. (2010). Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 11 (2), 117-128.
- Malati, I. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. 1ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright. (2003). *Human Resource Management*, International Edition. New York: The McGraw-hill Companies, Inc.
- Soejono, Ag., (1980), *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: C.V. Ilmu.
- Stoner, J.A.F. (1996). *Management*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall International Editions.
- Suhadi (2010). *Penelitian Sosial-Suatu Perspektif Awal untuk Peneliti Pemula*. <http://ml.scribd.com/doc/24844905/Bab-7-Pengolahan-Data-Kualitatif> (diakses 14 Mei 2012).

- Suparman, A. (2001). *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparman, A. (2004a). Pendidikan Jarak Jauh: Teori dan praktek. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparman, A. (2004b). *Desain Instruksional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparman, A., Pribadi, B.A., Belawati, T. (2012). *Program Pembelajaran dalam Bidang Desain Pembelajaran untuk Dosen Universitas Terbuka*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparman, A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suparman, A., Irawan, P., dan Pannen, P. (1994). *Pokok-pokok Panduan Penulisan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*. PAU untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Usman, H. (2011). Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Edisi 3. Jakarta: Bumi Akasara.
- Yuliana, E. dan Wardiny, T.M. (2011). Aksesibilitas dan Intensitas Mahasiswa dalam Tutorial Online. *Laporan Penelitian Madya Kelembagaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

BIODATA ANGGOTA PENELITI

Nama : Ernik Yuliana, S.Pi, M.T.
NIP : 19720715 200501 2 012
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 15 Juli 1972
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I / III/b
Jabatan Fungsional : Lektor
Alamat rumah : Taman Darmaga Permai Jl. Kecapi B-9B Cihideung Ilir, Ciampea, Bogor. Telepon (251) 8625010 HP 081514790247
e-mail: ernik@ut.ac.id
Alamat kantor : Program Studi Agribisnis Faklutas MIPA Univeristas Terbuka
Jl. Cabe Raya Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418. Telepon (021) 7490941 Ext. 1812 Fax. (021) 7434691

Pendidikan:

Strata	Perguruan Tinggi dan Lokasi	Gelar	Tahun Tamat	Bidang Studi
S2	Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung	Magister Teknik (M.T.)	1999	Teknik Lingkungan
S1	Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor	Sarjana Perikanan (S.Pi.)	1995	Pengolahan Hasil Perikanan

Pengalaman Penelitian:

1. 2011 Penilaian Potensi Tegakan Sebagai Indikator Tingkat keberhasilan Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Perhutani (Kasus di Kesatuan Pemangku Hutan Sukabumi). Penelitian Keilmuan Lanjut, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
2. 2011 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Mahasiswa dalam Mengakses Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Studi Agribisnis FMIPA-UT). Penelitian Kelembagaan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (ketua peneliti).
3. 2010 Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (Kasus di Kabupaten Sukabumi). Penelitian Keilmuan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (ketua peneliti).
4. 2010 Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Perhutani (Kasus di Desa Buniwangi, Kecamatan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi).

- Penelitian Keilmuan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
5. 2010 Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keakuratan Data Peserta Ujian Mahasiswa Nonpendas (Kasus di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram). Penelitian Kelembagaan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
 6. 2010 Kajian Ketercapaian Layanan Informasi melalui *Newsletter* Berbasis Teknologi *Push e-mail* kepada Seluruh Mahasiswa Universitas Terbuka. Dibiayai Kantor PR IV Universitas Terbuka (anggota peneliti).
 7. 2009 Pemodelan Pengendalian Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta). Penelitian Keilmuan Lanjut, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (ketua peneliti).
 8. 2009 Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi). Penelitian Keilmuan Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
 9. 2008 Pemodelan Tingkat Partisipasi Perempuan Nelayan dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga, Kasus: Perempuan Nelayan Kecamatan Pelabuhanratu. Penelitian Kajian Wanita, dibiayai oleh DP2M Ditjen Dikti Depdiknas (ketua peneliti).
 10. 2008 Pendekatan Partisipatif dalam Upaya Peningkatan Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama. Penelitian Madya, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
 11. 2008 Analisis Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan UT), dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
 12. 2008 Analisis Pemanfaatan Video BMP dalam Pendidikan Jarak Jauh (Kasus: Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan UT), dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).
 13. 2007 Persepsi Pengolah Ikan Asin terhadap Kenggulan Kitosan sebagai Bahan Pengawet Alami Pengganti Formalin, Kasus: Pengolah Ikan Asin PHPT Muara Angke Jakarta. Penelitian Dosen Muda, dibiayai oleh DP2M Ditjen Dikti Depdiknas (ketua peneliti).
 14. 2007 Persepsi Nelayan Pengolah terhadap Peranan Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan. Penelitian Dosen Muda, dibiayai oleh DP2M Ditjen Dikti Depdiknas (anggota peneliti).
 15. 2007 [Pemodelan Tingkat Partisipasi Perempuan Pengolah Ikan dalam Kelompok Usaha Bersama \(KUB\), Kasus: Perempuan Pengolah Ikan Kecamatan Cisolok](#). Penelitian Mandiri, dibiayai oleh LPPM Universitas Terbuka (ketua peneliti).
 16. 2007 Evaluasi Mata Kuliah Konservasi Sumber Daya Perairan (LUHT4455). Dibiayai PAU Universitas Terbuka (ketua peneliti).
 17. 2007 *Tracer Study* Alumni S1 PKP FMIPA-UT: Sebaran, Karakteristik, dan Keberterimaan di Masyarakat Indonesia. Dibiayai LPPM Universitas Terbuka (anggota peneliti).

Publikasi Imiah:

1. Yuliana, E. Suhardi, D.A., Susilo, A. (2011). Tingkat penggunaan bahan kimia berbahaya pada pengolahan ikan asin: Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia XIV (1) 2011*, 14-21.
2. Yuliana, E. & Farida, I. (2010). [Pendekatan partisipatif dalam pemecahan permasalahan aspek produksi dan pemasaran abon ikan \(Kasus pada Kelompok Usaha Bersama Tenggiri, Kabupaten Sukabumi\)](#). *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 6 (2) 2010, 132-145.
3. Winata, A. & Yuliana, E. (2010). [Peran masyarakat pesisir dalam penerapan strategi konservasi sumber daya laut \(Kasus di Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi\)](#). *Jurnal Matematika, Sains, & Teknologi* 11 (2) 2010, 122-132.
4. Listyarini, S., Ratnaningsih, D.J., Yuliana, E. (2010). The Use of Information and Communication Technology in Universitas Terbuka Learning: Alumni and Stakeholder Perception. *Asian Association of Open University Journal "Media and Technology for Teaching and Learning in Open and Distance Learning System" Volume 5 September 2010*.
5. Yuliana, E. & Winata, A. (2009). [Persepsi Masiswa terhadap Tutorial Online Mata Kuliah Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut \(Kasus Program Magister Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka\)](#). *Jurnal Terbuka dan Jarak Jauh Volume 10 No. 2 September 2009*
6. Yuliana, E. (2009). Persepsi Pengolah Ikan terhadap Kitosan sebagai Bahan Pengawet Alami Ikan Asin. *Jurnal Kelautan Nasional Volume 2 Edisi Khusus Januari 2009*. (Terakreditasi B).
7. Yuliana, E. (2009). Abon Ikan: Produk Unggulan Lokal Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Bunga Rampai Fakultas MIPA Universitas Terbuka Edisi Kedua*.
8. Sigit, A., Indrawati, E., Noviyanti, R., Pertiwi, P.R., Yuliana, E. (2008). [Tracer Study Alumni S1 PKP FMIPA-UT: Sebaran, Karakteristik, dan Keberterimaan di Masyarakat Indonesia](#). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Volume 9 (2) September 2008*.
9. Yuliana, E., Farida, I., Kusumawati, E. (2008). [Tingkat partisipasi perempuan pengolah ikan dalam kelompok usaha bersama \(KUB\), kasus: perempuan pengolah ikan Kecamatan Cisolok, Sukabumi](#). *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi Vol. 9 (1)*.
10. Yuliana, E. (2008). [Kitosan berpotensi menggantikan formalin sebagai bahan pengawet ikan asin](#). *Bunga Rampai Fakultas MIPA Universitas Terbuka Edisi Perdana*.
11. Yuliana, E., Indrawati, E., Farida, I. (2007). [Kontribusi pengolahan hasil perikanan tradisional \(PHPT\) Muara Angke terhadap pendapatan nelayan pengolah](#). *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi Universitas Terbuka* 8 (1), 41-51.
12. Yuliana, E. (2007). [Hubungan karakteristik mahasiswa dengan persepsinya tentang tugas akhir program](#). *Jurnal Pendidikan Universitas Terbuka Vol 8 (1)*, 32-5..
13. Haluan, J., Bahdad, Sudarmo, A.P., Yuliana, E. (2007). *Studi lapangan*. Buku Materi Pokok Program Magister Manajemen Perikanan, Program Pascasarjana Universitas Terbuka.

Pemakalah Seminar:

1. Yuliana, E. (2011). Sikap Pengolah dalam Menentukan Produk Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta). *Seminar Nasional dan Pertemuan Ilmiah Tahunan ke-3 Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia 2011, IPB 6-7 Oktober 2011*.
2. Yuliana, E. & Winata, A. (2011). Keragaan Kelompok Masyarakat Pengawas Kabupaten Sukabumi. *Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka, 11 Juli 2011*.
3. Winata, A. & Yuliana, E. (2011). Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Sekitar Hutan dalam Program PHBM. *Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka, 11 Juli 2011*.
4. Yuliana, E. & Winata, A. (2010). Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kelompok Masyarakat Pengawas (Kasus di Kabupaten Sukabumi). *Seminar Hasil Penelitian "Meningkatkan Budaya Akademik melalui Peningkatan Kompetensi Penelitian, UTCC 21-22 Desember 2010*.
5. Yuliana, E., Susilo, A., Suhardi, D.A. (2010). Persepsi Pengolah terhadap Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin, Tingkat Pengawasan Pemerintah, dan Tingkat Pengetahuan Konsumen Ikan Asin. *Seminar Nasional FMIPA 2010 "Perspektif STS (Science, Technology, and Society) dalam Aktualisasi Pembangunan Berkelanjutan" 3-4 November 2010*.
6. Yuliana, E. & Winata, A. (2010). Students' Participation Level in An Online Tutorial Program (Study on Magister of Fisheries Management Program, Universitas Terbuka, Indonesia. *24th Asian Association of Open University Annual Conference in Vietnam on "Open Distance Learning Towards Building Sustainable Global Learning Communities" October 26-28th 2010*.
7. Listyarini, S., Juliah, D. & Yuliana, E. (2010). The Use of Information and Communication Technology in Universitas Terbuka Learning: Alumni and Stakeholder Perception. *Seminar Internasional APPJJI, Universitas Terbuka*.
8. Yuliana, E., Susilo, A., Suhardi, D.A. (2010). Pemodelan Pengendalian Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Pengolahan Ikan Asin (Kasus di Muara Angke dan Cilincing, Jakarta). *Seminar Nasional BSS 7 Universitas Brawijaya Malang, 20 Februari 2010*.
9. Winata, A. & Yuliana, E. (2010). Peranan Masyarakat Pesisir dalam Penerapan Strategi Konservasi Laut (Kasus di Kelurahan Pelabuhanratu Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi). *Seminar Nasional BSS 7 Universitas Brawijaya Malang, 20 Februari 2010*.
10. Yuliana, E. (2008). Peran Tutorial Online dalam Pembelajaran Mahasiswa Jarak Jauh, Kasus: Program Magister Manajemen Perikanan Universitas Terbuka. *Seminar Nasional Teknologi IV Universitas Teknologi Yogyakarta, 5 April 2008*.
11. Yuliana, E. (2008). Hubungan Faktor Internal Pengolah dengan Persepsinya terhadap Kitosan sebagai Pengawet Alami Ikan Asin. *Seminar Nasional IPB "Peran IPTEK dalam Pengembangan Kelautan dan Perikanan", 29 Oktober 2008*.
12. Yuliana, E. (2008). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi pada Kecamatan Pelabuhanratu dan Cisolok Kabupaten

- Sukabumi. *Seminar Nasional FMIPA-UT "Pembelajaran Sains dan Teknologi dengan Pemanfaatan Multimedia"*, 29 Nopember 2008.
13. Sudarmo, A. & Yuliana, E. (2008). Persepsi Mahasiswa terhadap Video BMP Mata Kuliah Manajemen Sumberdaya Perikanan (MMPI5102). *Seminar Nasional FMIPA-UT "Pembelajaran Sains dan Teknologi dengan Pemanfaatan Multimedia"*, 29 Nopember 2008.
 14. Winata, A. & Yuliana, E. (2008). Analisis Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Tutorial Online (Kasus: Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan). *Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka*, 20 Nopember 2008.
 15. Sudarmo, A.P. & Yuliana, E. (2008). Analisis Pemanfaatan Video BMP Sebagai Media Belajar dalam Pendidikan Jarak Jauh (Kasus: Program Magister Manajemen Perikanan). *Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka*, 20 Nopember 2008.
 16. Yuliana, E. & Farida, I. (2008). Perspesi Pengolah Ikan Asin terhadap Kitosan sebagai Bahan Pengawet Alami Ikan Asin. *Seminar Jurusan Biologi FMIPA Universitas Terbuka*.
 17. Farida, I. & Yuliana, E. (2008). Persepsi Nelayan Pengolah Ikan terhadap Peranan Industri Kecil Pengolahan Hasil Perikanan dalam Menyerap Tenaga Kerja. *Seminar Jurusan Biologi FMIPA Universitas Terbuka*.

Penghargaan:

1. Pegawai Berkinerja Terbaik I Tahun 2009 FMIPA Univeristas Terbuka.
2. Dosen Berprestasi Terbaik III Tahun 2009 Universitas Terbuka.

Keanggotaan Organisasi Profesi:

1. Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia (2011-2012).
2. Asosiasi Profesi Pendidikan Jarak Jauh Indonesia (2010-2011).

Tangerang, 15 Maret 2012

Ernik Yuliana, S.Pi, MT.

BIODATA ANGGOTA PENELITI I

I. PERSONAL DETAIL				
1.	Fullname	drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed.		
2.	Sex	Female		
3.	Marital Status	Married, two children		
4.	Place, date of birth	Sukabumi, August 8 th 1959		
5.	Religion	Moslem		
6.	Address	Jln. Sakura I, Blok G1/No. 6 Puspitaloka, BSD – Tangerang, 15321 Telp: 021-53152744; HP: 08129555125 Email : idam @ ut.ac.id.		
7.	Present Appointment	Faculty member of FMIPA, UT		
II. EDUCATIONAL BACKGROUND				
No.	Name of School	Faculty/ Subject	Degree Obtained	Year of Graduation
1.	IPB Bogor	Veterinary Medicine	drh.	1984
2.	Simon Fraser University Vancouver, CANADA	Education	M.Ed.	1989
III. PROFESSIONAL EXPERIENCES				
1.	1985 - now	Faculty member of FMIPA , Universitas Terbuka		
2.	1885 - 1988	Staff o IUC-IDIA Universitas Terbuka		
3.	1989 - 1993	Administrative Secretary for IUC-IDIA, Universitas Terbuka		
4.	1994 - 2000	Program Secretary for IUC-IDIA, Universitas Terbuka		
5.	2000 - now	Director of IUC-IDIA, Universitas Terbuka		
6.	1985 -1997	Organizer, Instructor, and Facilitator for many kind of training in the area of Instructional Technologies, such as: <ul style="list-style-type: none"> Instructional System Development Instructional Media Production (Audio, Video, OHT, TV, Slide and module/print) Instructional Program Evaluation Research on Teaching Test Design and Construction Faculty Development for Junior Lecturer (PEKERTI) Faculty Development for Senior Lecturer 		

		(Applied Approach) <ul style="list-style-type: none"> • Teaching Competencies in Higher Education, • etc.
7.	1990- 2002	Coordinator many kind of Seminars and Conference, such as: <ul style="list-style-type: none"> • National Conference on Instructional Technology • International Conference on Improving University Teaching • National Seminar on Instructional Technology
8.	1990 - now	Resource Person and Lecturer in many kind of teacher' training and faculty and staff development in governmental department, non-governmental
9.	1997 -1998	Consultant on Curriculum Development, Institute Bankir Indonesia (IBI)
10.	1995 - 2000	Consultant and on Instructional System Development, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi – Lembaga Administrasi Negara (STIA-LAN) RI
11.	1995 - 2002	Consultant on Instructional System and Curricullum Development, Balai Pendidikan dan Latihan Keuangan (BPLK) Depatemen Keuangan RI
12.	1997 - 2000	Instructor on Instructional System Development, Departemen Pekerjaan Umum RI
13.	1998 - 2006	Team member of evaluator of Program Hibah Bersaing P3AI, Direktorat PTA- Dikti
14.	1999	Teaching Assistant on Developing Center for Instructional Activities, DUE Project, Universitas Jember
15.	2000 - present	Editor Journal of Mathematics and Science, Universitas Terbuka (periodically)
16.	2001 - present	Managing Editor Media Komunikasi AA-PEKERTI UT (quarterly)
17.	2002	Teaching Assistant on Curriculum Development, DUE-like Project, FISIP-Universitas Hasanuddin, Makasar.
18.	2003	Team member of study of Competence Based Curriculum Direktorat General of Higher Education (Ditjen Dikti)
19.	2004	Teaching Assistant on Instructional Method and Media Development at Fakultas Seni Tari, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
20.	2005	Teaching Assistant on : <ul style="list-style-type: none"> • Instructional Strategies especially on PBL at Universitas Padjadjaran Bandung • Instructional Methods at Universitas Trunojoyo, Bangkalan Madura • Students Centered Learning at Universitas Gajah Mada, Yogyakarta • Instructional Strategies Institut Teknologi Nasional, Bandung • Self-study Learning Material Development at FKH-IPB Presenter on Seminar On-Line Teaching and

		Learning di Universitas Airlangga, Surabaya Instructor on Lesson Plan Development at Universitas Indonesia
21.	2006 - 2008	<p>Reviewer of P3AI Proposal DIKTI Team member of KBK-DIKTI</p> <p>Head of team of Evaluasi 10 tahun P3AI-DIKTI Instructor on AA program at Universitas Negeri Manado, Universitas Negeri Padang, Kopertis Wilayah IX Makassar, Politeknik Negeri Jakarta, Universitas Mulawarman, Samarinda,</p> <p>Presenter on Seminar Student Center Instruction at LP3-UNDIP Semarang and FKM - UNDIP Semarang</p> <p>Instructor on PEKERTI program at Universitas Negeri Gorontalo, Politeknik Negeri Jakarta, UMI Makassar, Universitas Muslim 45 Bekasi, Kopertis Wilayah III Jakarta, UKIT Tomohon, Universitas Pakuan Bogor, Institut Teknologi Nasional, Bandung. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.</p> <p>Instructor on WEB-based Courses Development at FBS – UNHAS, Makassar</p>

Tangerang Selatan, 15 Maret 2012

drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed.

BIODATA ANGGOTA PENELITIAN II

Nama : Ir. Ila Fadila M.Kes
Tempat, tanggal lahir : Serang, 25 Februari 1961
NIP : 19610225 198602 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina /IV/a
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Alamat Rumah : Bukit Pamulang Indah F3/7, Tangerang 15417
Telp. 021-7404140/08157405534
Alamat Kantor : FMIPA-Universitas Terbuka
Jalan Cabe Raya, Pamulang, Tangerang
Telp : 021-7490941 pesawat: 1812
E-mail : ila@mail.ut.ac.id

Riwayat Pendidikan:

Strata/Universitas	Gelar	Tahun Tamat	Bidang Studi
S2/ Univ.Indonesia	M.Kes	1998	Gizi Kesehatan Masyarakat
S1/ IPB	Ir.	1984	Peternakan

Riwayat Pekerjaan :

1986 – 1990 Staf Akademik FMIPA ditugaskan di Satgas Pengembangan Sistem -UT
1991 – 1998 Staf Akademik FMIPA ditugaskan di Pusat Pengujian –UT
1999 - 2003 Staf akademik FMIPA –UT
2004 – 2008 Ketua Program Studi D III PS. Penyuluhan Pertanian FMIPA – UT

Pengalaman Penelitian:

- 2008 Kajian Pengembangan Materi Bahan Ajar Mata kuliah Studi Kelayakan Agribisnis (LUHT4312).
- 2007 Analisis Antropometri Anak Balita dan Faktor-faktor yang Berkaitan (Studi Kasus Anak Balita di Kabupaten Serang). Penelitian Mandiri, dibiayai LPPM Universitas Terbuka (Ketua peneliti).
- 2006 Determinan Tingkat Keberhasilan Ujian Uraian Tahap Akhir Program Mhs. S1 PKP Masa Ujian 20061” Determinan Tingkat Keberhasilan Ujian Uraian Tahap Akhir Program Mhs. S1 PKP Masa Ujian 20061”. Penelitian Mandiri, dibiayai LPPM Universitas Terbuka (Ketua peneliti).
- 2006 Evaluasi Bahan Ajar Studi Kelayakan Agribisnis. Dibiayai oleh PAU-PPAI –UT
- 2004 Evaluasi Hasil Ujian Ulang Khusus Mahasiswa Program D-III Penyuluhan Pertanian FMIPA-UT Wilayah Koordinasi STPP Malang masa registrasi 2002.K. UT” Evaluasi Hasil Ujian Ulang Khusus Mahasiswa Program Studi D-III Penyuluhan Pertanian FMIPA-UT Wilayah Koordinasi STPP Malang masa registrasi 2002.K. UT”
- 2000 Pola Makan dan Faktor-faktor Lain yang Berkaitan dengan Komposisi Lemak Subkutan pada Karyawan Universitas Terbuka.

Publikasi Imiah:

Fadila, I.(2010). Mata Rantai Problema Ketahanan Pangan di Indonesia. Seminar Intern Fakultas FMIPA-UT.

Fadila, I.(2008). Rasio Lingkar Pinggang dan Pinggul serta Faktor-faktor lain yang Berhubungan dengan Kadar Kolesterol Darah. Seminar Nasional FMIPA di Universitas Terbuka.

- Fadila, I., Yuliastuti, E., Silawati, T. (2007). Analisis Antropometri Anak Balita dan Faktor-faktor yang Berkaitan (Studi Kasus Anak Balita di Kabupaten Serang). *Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka 2007*.
- Fadila, I. (2006). Determinan Tingkat Keberhasilan Ujian Uraian Tahap Akhir Program Mhs. S1 PKP Masa Ujian 2006/1. *Seminar Ekspose Hasil Penelitian LPPM Universitas Terbuka 2006*.
- Fadila, I. (2006). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kandungan Kolesterol Pada Orang Dewasa. *Seminar Fakultas MIPA Universitas Terbuka*.
- Fadila, I. (2006). Formulasi Kadar Kolesterol Melalui Pendekatan Pengukuran Skinfold pada Orang Dewasa. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi Universitas Terbuka No.7 (1)*.
- Fadila, I. (2006). Antropometri sebagai suatu Pendekatan dalam Penilaian Status Gizi. *Majalah Komunika-UT Nomor 37/Tahun 2006*.
- Fadila, I. (2004). Evaluasi Hasil Ujian Ulang Khusus Mahasiswa Program D-III Penyuluhan Pertanian FMIPA-UT Wilayah Koordinasi STPP Malang masa registrasi 2002/K. UT. *Seminar Fakultas MIPA Universitas Terbuka*.
- Fadila, I. (2001). Pola Makan dan Faktor-faktor Lain yang Berkaitan dengan Komposisi Lemak Subkutan pada Karyawan Universitas Terbuka. *Seminar Ekspose Hasil Penelitian Pusat Studi Indonesia Universitas Terbuka 2001*.
- Indrawati, E., Fadila, I. (2001). Implikasi Standar Nasional Pendidikan pada Pengembangan Kurikulum Program Studi S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. *Buku Cakrawala Pendidikan, Universitas Terbuka 21 Mei 2001*.

Tangerang Selatan, 15 Maret 2012

Ila Fadila